

**UPAYA GURU PAI DAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA – SISWI
SD JURUGENTONG BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Marjudin
NIM. 04410695

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Marjudin**

NIM : 04410695

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Yang Menyatakan,



Marjudin
NIM. 04410695

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Marjudin
Lamp : 1 eksemplar skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marjudin

NIM : 04410695

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DAN GURU TPA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA-SISWI SD JURUGENTONG BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2009

Pembimbing,



Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 150268798



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/014/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI DAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA-SISWI SD JURUGENTONG BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARJUDIN

NIM : 04410695

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 12 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji II

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Yogyakarta, **23 JAN 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

اقرا باسم ربك الذي خلق (1) خلق الانسان من علق (2) اقرا وربك الاكرم (3)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah” (QS. Al-Alaq, : 1-3). *

"... المؤمن الذي يقرأ القرآن ويعمل به كالتمر طعمها طيب وريحها طيب, و المؤمن الذي لا يقرأ القرآن ويعمل به كالتمر طعمها طيب ولاريح لها..."

" ... Orang mukmin yang membaca Al-qur'an dan mengamalkannya seperti buah jeruk yang rasanya enak dan baunya harum, dan orang mukmin yang tidak membaca Al-qur'an tetapi mengamalkannya seperti buah kurma rasanya enak tetapi tidak ada baunya ... " **

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, 1971), hal. 1079.

** Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 309-310.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد و على اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Pujianku senantiasa aku persembahkan kehadiran Allah yang Maha Mengetahui, sebab hanya Dia-lah yang paling patut untuk mendapatkan pujian dari segala makhluk-Nya. Robb, saya bersyukur kepa-Mu karena dengan rahmat-Mu dan Ridho-Mu kami dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan. Sampaikan sholawat dan salamku kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena kehadirannya di dunia ini telah membawa perubahan yang sangat besar dan telah menjadi rahmat bagi alam.

Dalam perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini, tentunya telah banyak yang membantu, oleh karenanya perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI beserta staf akademik dan administrasi yang telah banyak membantu dan memberikan fasilitas kemudahan bagi penulis dalam berbagai urusan.
3. Bapak Drs Radino, M.Ag, yang telah membimbing dengan penuh perhatian demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Suroso, HS.A.Ma.Pd, selaku kepala sekolah SD Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta.
6. Bapak Kohari, A.Ma dan Bapak Burhanuddin Sanany, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Irpan Sopian, S.Pd.I, bapak Agus Sutanto, ST, bapak Ponimin, bapak Sobari selaku guru TPA di SD Jurugentong dan selaku teman seperjuangan.
8. Seluruh guru dan karyawan di SD Jurugentong yang telah banyak membantu dan telah banyak memberikan kemudahan selama proses penelitian.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga segala bantuan, arahan, dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Penulis



Marjudin

NIM. 04410695

ABSTRAK

MARJUDIN, Upaya Guru PAI Dan Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian tentang upaya guru PAI dan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis upaya yang telah dilaksanakan dan yang seharusnya dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-qur'an. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-qur'an di SD Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan guru TPA yang mengajar di SD Jurugentong. Sedangkan untuk mengetahui hasil penelitian juga melibatkan objek yaitu siswa sebanyak 32 anak. Adapun penentuan siswa untuk menjadi objek penelitian adalah dengan cara menggunakan teknik *proportional sampling* atau sistem acak berimbang. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, metode ujian / tes, dan metode analisis data.

Hasil penelitian: 1) pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an atau iqro' di SD Jurugentong Banguntapan Bantul yang dilaksanakan dalam program ekstrakurikuler TPA menunjuk hasil yang cukup baik dengan indikator terjadi peningkatan rata-rata jumlah siswa yang mampu membaca Al-qur'an atau iqro' dengan lancar dan baik. 2) Upaya baru yang dilakukan oleh guru PAI dan guru TPA dalam rentang waktu yang cukup singkat dapat meningkatkan jumlah siswa yang dapat membaca al-qur'an atau iqro' dengan cukup baik. 3) Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an atau iqro' adalah: a. kesehatan jasmani siswa. b. Tingkat Kecerdasan Yang Cukup (tinggi). c. Keluarga yang perhatian. d. Ketersediaan Sarana Pembelajaran Membaca Al-qur'an dan Iqro. e. Guru PAI dan Guru TPA yang Istiqomah. 4) Faktor penghambatnya adalah : a. Jumlah guru TPA tidak sebanding dengan jumlah siswa. b. Kemampuan guru TPA dan PAI dalam mengelola siswa berbeda-beda. c. Kurikulum TPA belum jelas. d. Guru TPA terbebani dua pekerjaan dari sekolah yang terkadang waktunya bersamaan. e. Kurangnya buku pedoman bagi siswa. f. Waktu kurang efektif. g. Supervisi yang lemah dari kepala sekolah. h. Keterbatasan dana. i. Rendahnya kesadaran orang tua wali siswa untuk mendidik al-qur'an. j. Kurangnya forum pertemuan dengan orang tua / wali murid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI JURUGENTONG	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	32
C. Dasar Pendidikan SD N Jurugentong	36
D. Kegiatan Belajar Mengajar	37
E. Ekstrakurikuler SD N Jurugentong	38
F. Struktur Organisasi	39
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	40
H. Tata Tertib Sekolah	44
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	47

BAB III : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN	
MEMBACA AL-QUR'AN	53
A. Awal Mula Munculnya TPA	53
B. Gambaran Umum Pelaksanaan TPA	56
C. Upaya Guru PAI dan Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan	
Membaca Al-qur'an	60
D. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Membaca Al-qur'an ..	62
E. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan	
Membaca Al-qur'an	67
F. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan	
Membaca Al-qur'an	70

BAB IV : PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran-Saran	77
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar prestasi siswa tahun 2003-2008	34
Tabel II	: Data Pegawai PNS	41
Tabel III	: Data GTT / PTT	41
Tabel IV	: Data Siswa	43
Tabel V	: Data Guru PAI	44
Tabel VI	: Data Guru TPA	44
Tabel VII	: Jenis Ruangan di SD Jurugentong	48
Tabel VIII	: Data Pembagian Tugas Guru TPA tahun 2002	54
Tabel IX	: Jadwal TPA	58
Tabel X	: Hasil Pretest Membaca Al-qur'an atau Iqro'	64
Tabel XI	: Hasil Post Test Membaca Al-qur'an atau Iqro'	66
Tabel XII	: Data Jumlah Al-qur'an dan Iqro'	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan oleh Allah ke bumi ini dengan disertai seperangkat hukum-hukum yang berfungsi sebagai pengatur kehidupan manusia. Salah satu sumber tata aturan itu adalah dari Al-qur'an. Al-qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada beliau secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan bentuk ibadah.² Di dalamnya terdapat isyarat-isyarat yang memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Kitab suci Al-qur'an merupakan *kalamullah* yang tidak ada kesalahan ataupun keragu-raguan di dalamnya, oleh karenanya sangat wajar apabila sesuatu yang tanpa kesalahan itu dijadikan sebagai pedoman hidup. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mengetahui dan memahami isi kandungan dalam Al-qur'an. Tahapan *pertama* yaitu membaca nashnya dengan baik dan benar yang dapat didasarkan pada ilmu tajwid. Pada tahap ini terdiri atas beberapa fase sebelum dapat membaca dengan baik dan benar. Fase-fase tersebut adalah:³

² Miftah Faridl dan Agus Syihabudin: *Al-qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), hal. 2.

³ Zulfison dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Alqur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003). hal. 5-6.

1. Pengenalan simbol-simbol huruf maupun angka bahasa arab dan juga pengenalan huruf hijaiyyah.
2. Fase mengenal dan menyebut huruf itu dengan fasih.
3. Mengenal bentuk-bentuk huruf dengan baik dan benar.
4. Fase menghafal nama huruf dengan teratur.
5. Fase mengeja dan membaca yang merupakan fase akhir.

Kemudian tahapan *kedua* adalah berusaha untuk memahami maksud nash tersebut yang dapat didasarkan pada rujukan yang benar (tafsir Al-quran). Setelah itu tahapan yang paling penting adalah tahapan *ketiga* yaitu mengamalkan ajaran nash-nash itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang dikutip oleh KH. As'ad Humam ditegaskan bahwa orang yang membiasakan membaca Al-qur'an dan mempelajarinya maka Allah akan menurunkan kepadanya malaikat yang akan selalu menjaganya dan Allah akan menyebut-nyebut namanya dihadapan hamba-hamba yang ada di sisi-Nya.⁴ Seorang muslim, idealnya harus sudah dapat membaca Al-qur'an, sehingga terjadi keseimbangan antara apa yang dibaca dengan apa yang ditampakkan dalam perilaku kehidupan ini.

Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk memulai mengajarkan membaca Al-qur'an sebab pada masa usia itu perkembangan kognitif anak sangat pesat, sehingga apabila sudah terbiasa mempelajari Al-qur'an maka akan tertanam dalam jiwa mereka aqidah yang kuat. Orang tua

⁴ KH. As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-qur'an*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-qur'an LPTQ Nasional di Yogyakarta, Cetakan XII, 2001), hal. 64.

memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan kepada anak-anaknya mempelajari Al-qur'an, sebab dari tangan mereka diharapkan akan membentuk seorang yang berakhlaq mulia dan menjadi generasi qur'ani. Keseriusan orang tua untuk dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya merupakan pendidikan yang tak ternilai.⁵ Sebagaimana disampaikan oleh rasulullah dalam hadits yang dikutip oleh KH. As'ad Humam.⁶

من حقّ الوالد على الوالد ثلاثة اشياء : ان يحسن اسمه اذا ولد ويعلمه الكتاب اذا عقل ويزوجه اذا ادرك
(رواه احمد)

Artinya : “Hak anak atas orang tuanya ada tiga yaitu memilihkan nama yang baik ketika sudah lahir, mengajarkan kitabullah Al-qur'an ketika mulai bisa berfikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa.” (HR. Ahmad)

Dan dalam hadits yang lain disebutkan sebagai berikut:

ادبو اولادكم على ثلاثة خصال : حبّ نبيكم وحبّ ال بيته وتلاوة القران (رواه الطبران)

Artinya : “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai nabinya, mencintai keluarga nabi dan membaca Al-qur'an.” (HR. Ath-Thobarani)

Saat ini, masih banyak dari generasi muslim yang tidak dapat membaca Al-qur'an atau buta huruf arab. Sehingga semakin besar peluang mereka untuk tidak mengetahui isi kandungan ayat Al-qur'an. Keadaan ini dapat menjadikan umat Islam semakin rapuh, sebab penganutnya sendiri tidak mampu menjadikan Al-qur'an sebagai bagian dari bacaannya sehari-hari. Ketidakmampuan sebagian umat dalam membaca Al-qur'an sangat

⁵ Aa Gym, *Sebuah Nasehat Kecil*, (Jakarta: Republika, 2004), hal.6.

⁶ *Ibid.*, hal. 8.

berpengaruh kepada rasa keberagamaan pada diri mereka sendiri. Hal ini sangat mengkhawatirkan keberlangsungan agama Islam pada generasi berikutnya.

Fenomena seperti ini juga terjadi di sebuah lembaga formal yaitu SD Jurugentong, Banguntapan, Bantul. Walaupun di SD ini sudah hampir 6 tahun menyelenggarakan program pendidikan baca-tulis alqur'an atau lebih dikenal dengan TPA, namun program tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-qur'an bahkan Iqro'pun belum mampu dibaca dengan baik dan benar. Sedangkan kalau dilihat dari tenaga pengajar PAI dan TPA terdapat 7 guru pengajar yang terdiri dari 2 guru PAI (PNS) dan 5 guru TPA (GTT/Guru Tidak Tetap). Namun pada kenyataannya hasil dari pembelajaran membaca Al-qur'an dari kelas I sampai dengan kelas VI masih sangat memprihatinkan.⁷

Asumsi sementara bahwa ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam membaca Al-qur'an disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas terkesan monoton, yaitu guru hanya memberikan tugas mencatat materi pelajaran kemudian siswa mengaji Al-qur'an atau iqro' sesuai tingkatannya. Keadaan ini telah berlangsung sejak lama dan sering dilakukan oleh guru PAI dan TPA. Disamping itu, orang tua atau wali siswa kurang tertanam kesadaran untuk memberikan pendidikan Al-qur'an, baik itu melalui TPA di kampungnya atau dengan les privat belajar membaca Al-qur'an di rumahnya.

⁷ Data berdasarkan hasil pengamatan lapangan

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di SD Jurugentong menjadi sangat penting. Sehingga diharapkan dengan penelitian, nantinya dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Al-qur'an. Di samping itu dengan penelitian dapat diketahui bagaimana upaya guru PAI dan guru TPA untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru PAI dan guru TPA untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa SD Jurugentong?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilakukan oleh guru PAI dan guru TPA?
3. Apakah yang C menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di SD Jurugentong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dan TPA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an.
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca Al-qur'an.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi SD Jurugentong untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya program pengembangan membaca Al-qur'an bagi siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi guru PAI dan guru TPA untuk dapat menemukan ide pengembangan pendidikan Al-qur'an yang menarik.
- c. Sebagai sumbangan intelektual bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. *“Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Bagi Siswa Kelas I, II, III Di SD N Sokowaten Baru, Banguntapan, Bantul.”* Yang ditulis oleh Samratul Mikamah (98413905) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini disampaikan tentang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswanya membaca Al-qur'an dengan mengedepankan aspek metode pembelajarannya. Penulis lebih menitik

beratkan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI saja tanpa melibatkan guru-guru yang lain.⁸

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini terdapat pada subjek guru, yaitu guru PAI melibatkan guru TPA di sekolahan.

2. *“Sistem Pengajaran Al-qur'an Pada TPA Al-Muhsin di pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.”*

Ditulis oleh M. Muna Fatkurrohman (00410526)) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya disampaikan tentang metode penyampaian dan pembelajaran Al-qur'an yang ada di bawah naungan pondok pesantren tersebut.⁹

Perbedaan yang paling menonjol terletak pada tema, sebab penulis tersebut hanya membahas masalah metode pembelajaran yang menjadi bagian dari sistem. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan aspek kognitif siswa.

3. *“Upaya Ustadz/Ustadzah Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an Baciro.”* Ditulis

Oleh Chomsatun (01410728)) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya disampaikan

⁸ Samratul Mikamah, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas I, II, III Di SD N Sokowaten Baru, Banguntapan, Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁹ M. Muna Fatkurrohman, *Sistem Pengajaran Al-qur'an Pada TPA Al-Muhsin di pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

metode pembelajarannya pada lembaga pendidikan non formal.¹⁰ Letak perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan ini terdapat pada lokasi penelitian dan jenis pendidikan, sebab penelitian yang dilakukan ini mengambil lokasi pada sebuah lembaga pendidikan formal (SD) bukan lembaga non formal (TPA).

Dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian-penelitian lainnya adalah upaya kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di lembaga pendidikan formal.

E. Kerangka Teoritik

Belajar atau menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap manusia, tidak terkecuali oleh umat muslim. Sebab pada hakekatnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil dari sebuah pengalaman atau interaksi dengan lingkungan.¹¹ Salah satu cara atau bentuk belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Oleh sebab itu Allah menurunkan wahyu pertama kali kepada muhammad adalah seruan untuk membaca atau “*iqra*”.¹²

¹⁰ Chomsatun, *Upaya Ustadz/Ustadzah Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an Baciro*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹¹ Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993), hal. 60.

¹² Muhammad Ali Quthb, *50 Nasehat Rasulullah Untuk Kaum Muda*, (Bandung: Mizania, 2007), hal.18.

Sebagai umat Islam, telah menjadi keharusan untuk menjadikan Al-qur'an sebagai bacaan sehari-hari. Apabila umat Islam sendiri tidak mau menjadikan Al-qur'an sebagai bacaannya sehari-hari maka umat Islam akan semakin jauh dengan nilai-nilai Al-qur'an. Dengan begitu dapat dipastikan seandainya umat Islam jauh dengan nilai-nilai qur'an, maka kekuatan umat Islam akan runtuh.¹³

1. Upaya Menanamkan Rasa Cinta Al-qur'an Pada Anak

Menanamkan rasa cinta kepada Al-qur'an harus disesuaikan dengan usia psikologis dan karakteristik anak. Dengan mengenal karakter perkembangan psikologis anak, orang tua ataupun guru akan mudah dalam mengajarkan Al-qur'an. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru ataupun orang tua untuk menanamkan rasa cinta kepada Al-qur'an adalah sebagai berikut;

a) Cara Menumbuhkan Kecintaan Al-qur'an Pada Usia Balita

Usia balita memiliki karakteristik yang dominan yaitu menirukan. Prosentase menirukan dari apa yang dia lihat sangat besar. Maka untuk mengajarkan kecintaan anak kepada Al-qur'an, orang tua ataupun guru harus membiasakan diri selalu membaca Al-qur'an. Sebab dari orang tua atau guru, anak akan belajar banyak hal darinya.

Seorang anak akan belajar dari orang tuanya atau lingkungan dalam memperlakukan Al-qur'an. Untuk itu orang tua ataupun guru harus membiasakan memperlakukan Al-qur'an dengan baik,

¹³ Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Indahnya Kerlip Cahaya Al-qur'an*, (Bandung: Media Hidayah Publisier, 2005), hal.viii.

diantaranya adalah menaruhnya pada tempat yang semestinya dan memperhatikan cara memegang yang benar. Apabila seorang anak mendekat dan mengganggu orang tua ataupun guru yang sedang membaca Al-qur'an, maka jangan dilarang namun lebih baik dipeluk dan didekatkan kepada mereka dan suruhlah anak itu untuk mencium mushaf Al-qur'an itu. Dengan begitu akan timbul benih-benih cinta anak kepada Al-qur'an.¹⁴

Langkah selanjutnya adalah dengan menceritakan keagungan Allah dan kisah-kisah teladan yang ada dalam Al-qur'an. Apabila cerita-cerita ini dikemas dengan penyajian yang baik, maka anak-anak akan antusias, sebab anak-anak senang dengan mendengarkan cerita-cerita menarik. Untuk itu terobosan kreatif mutlak dibutuhkan oleh seorang guru ataupun orang tua.

Cara yang lainnya adalah mengajarkan Al-qur'an dengan menggunakan lagu. Pada usia anak-anak, mereka sangat menyukai nyanyian-nyanyian sederhana. Dengan model gubahan lagu, maka anak-anak akan udah mengingatnya. Kemudian yang terakhir adalah hargai kemampuan anak dan jangan menghukum kegagalan dalam belajar. Berilah penghargaan berupa hadiah kepada anak apabila dapat belajar dengan baik, walaupun hadiah yang diberikan itu hanyalah sederhana.¹⁵

¹⁴ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Pendidik*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hal. 57.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 61 - 72.

b) Cara Menumbuhkan Kecintaan Al-qur'an Pada Usia 6 – 12 tahun

Untuk menumbuhkan minat belajar Al-qur'an anak pada usia 6 – 12 tahun, maka diperlukan pendekatan yang intens. Mereka sangat membutuhkan motivasi, pengajaran bukanlah hukuman. Wujud motivasi yang dapat diberikan kepada anak usia ini dalam belajar Al-qur'an diantaranya dengan memberikan hadiah misalnya CD tutorial Al-qur'an. Di samping memberikan hadiah, mereka juga membutuhkan belaian lembut dan perhatian dari lingkungan. Perhatian itu dapat diwujudkan dengan memilihkan anak tempat belajar yang menyenangkan, bersih, dan menarik sehingga anak dapat nyaman belajar di tempat itu.¹⁶

Langkah selanjutnya yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada Al-qur'an adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Berikanlah kepada anak penghargaan atas jerih payahnya dalam menghafal ayat-ayat Al-qur'an. Misalnya orang tua berkata:
“Apabila kamu dapat menghafal ayat ini dan itu, maka kamu boleh memilih mainan atau pakaian yang kamu inginkan.”
- 2) Orang tua harus menjelaskan bahwa al-quran bukan hanya sekedar kitab yang berisi tentang perintah dan kewajiban saja, namun di dalamnya tersirat kisah-kisah teladan. Hal ini perlu dijelaskan kepada anak agar dalam benak anak tidak terbebani pengaruh-pengaruh yang salah.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 76.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 77 – 84.

- 3) Ajaklah anak-anak untuk mendalami dan meneruskan cerita-cerita dalam Al-qur'an yang disesuaikan dengan kemampuannya.
- 4) Gunakan pojok-pojok rumah sebagai media kreatifitas anak, tulislah hadits-hadits atau kata-kata mutiara tentang keutamaan Al-qur'an.
- 5) Apabila ada kesempatan, turut sertakan anak dalam perlombaan (musabaqoh) Al-qur'an. Sebab dengan ini mental anak akan teruji untuk bersaing dengan lawan sebayanya, sehingga besar peluangnya anak akan dapat merasakan bahwa dengan belajar Al-qur'an akan banyak mendatangkan manfaat.

c) Cara Menumbuhkan Kecintaan Al-qur'an Pada Usia Dewasa

Secara psikologis anak usia dewasa sudah mampu berfikir secara logis dan rasional. Oleh karenanya inti dasar untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-qur'an pada masa ini adalah pemahaman dan pendekatan emosional. Sebab usia dewasa lebih membutuhkan kepuasan nalar dan dialog logika daripada hanya sekedar perintah dan tekanan.¹⁸

Agar dialog yang dilaksanakan dapat memberikan kepuasan nalar bagi anak usia dewasa, maka perlu diperhatikan hal-hal di bawah ini:¹⁹

- 1) Memilih waktu yang tepat untuk berdialog

¹⁸ *Ibid.*, hal. 106.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 107 – 113.

- 2) Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan nalar pada usianya
- 3) Dialog harus santai dan bersahabat, sehingga tidak terkesan sebagai ajang perdebatan dan perselisihan
- 4) Melatih dialog secara terus menerus sehingga bisa memberikan kepuasan nalar anak dalam dialog
- 5) Dialog harus dapat diatur agar dapat menyentuh perasaan
- 6) Buatlah kesepakatan dengan seorang ustadz untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang membahas tentang Al-qur'an seperti tajwid, tilawah, agar anak bisa membiasakan tilawah dan menghindari bacaan-bacaan klasik dan untuk menambah pengetahuan tentang tilawah.
- 7) Anak usia 14 – 16 tahun sudah dapat diajak untuk berfikir secara logis, oleh karena itu rangsanglah daya nalar mereka dan ajaklah untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dapat memantapkan iman.
- 8) Doronglah mereka untuk mencari informasi sendiri sebanyak-banyaknya atau dengan melibatkan teman-temannya.

2. Media Pembelajaran Al-qur'an

Kata Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu media belajar adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima

pesan dalam proses belajar mengajar.²⁰ Media belajar dalam pembelajaran membaca Al-qur'an mutlak diperlukan oleh seorang guru agar tujuan utama yaitu siswa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai.

Ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pendidikan. Secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut;²¹

- a) Memperjelas materi pelajaran agar tidak terkesan verbalitas saja.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra peserta didik
- c) Konsep atau bentuk yang terlalu luas dan lebar dapat diproyeksikan atau divisualisasikan dengan media yang lebih kompleks dan kecil, misalnya gunung, gempa bumi dan lain-lain.
- d) Dapat mengatasi sifat pasif dari peserta didik
- e) Dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an adalah sebagai berikut:

a) Media Grafis

Media ini termasuk ke dalam media visual, sebab saluran yang digunakan untuk pemakaiannya melibatkan indera penglihatan.

Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-

²⁰ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hal. 6.

²¹ *Ibid.*, hal. 16-17.

simbol komunikasi visual.²² Simbol-simbol itu perlu untuk dipahami dengan benar agar penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Dalam hal ini media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an adalah iqro jilid 1 – 6 atau dengan mushaf Al-qur'an. Kedua media ini melibatkan penglihatannya dalam penggunaannya. Media cetak berupa buku-buku atau kitab-kitab merupakan media utama dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh seorang guru.²³

Jenis media yang termasuk ke dalam media grafis diantaranya adalah foto atau gambar, sketsa, diagram, chart, grafik, gambar kartun, poster, peta dan globe. Selain itu terdapat juga papan flanel, papan buletin yang termasuk ke dalam media grafis.²⁴

b) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dituangkan dalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio diantaranya adalah radio, piringan hitam, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.²⁵ Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an media audio yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan pita magnetik atau lebih dikenal dengan *tape recorder*.

²² *Ibid.*, hal. 28.

²³ Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 99.

²⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hal. 29 – 51.

²⁵ *Ibid.*, hal. 52.

c) Media Proyeksi Diam

Still Projected Medium merupakan media gabungan dari media grafis, media audio dan media visual. Jenis media yang termasuk ke dalam media proyeksi adalah film bingkai, film rangkai, OHP, Proyektor Opaque dan lain sebagainya.²⁶ Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an, guru dapat menggunakan media jenis ini. Untuk saat ini komputer merupakan media terbaru jenis media proyeksi, karena dengan media ini terdapat unsur-unsur dari ketiga media di atas. Seorang guru dapat menggunakannya diantaranya untuk memutar film tentang pembacaan Al-qur'an atau tentang hal lain yang terdapat kaitannya dengan pembahasan Al-qur'an. Film yang diputar harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa dalam menangkap pesannya.

3. Metode Pembelajaran Al-qur'an

Dalam pembelajaran Al-qur'an diperlukan beberapa metode yang harus diterapkan agar kejenuhan siswa dalam mengkaji Al-qur'an dapat teratasi. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :²⁷

a) Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menggunakan kata-kata instruksional atau penyajian

²⁶ *Ibid.*, hal. 57.

²⁷ W. James Popham & Eva L. Baker : *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 79-90.

sebuah informasi dengan menggunakan bahasa lisan.²⁸ Dalam pembelajaran Al-qur'an guru dapat menggunakan metode ceramah ini untuk menyampaikan teknik dasar belajar membaca Al-qur'an. Disamping itu guru dapat menjelaskan hukum-hukum bacaan dan juga dapat menjelaskan isi kandungan ayat. Hal ini dimaksudkan agar setelah guru menerangkan dengan bahasa lisan tentang isi kandungan Al-qur'an dan dapat menganalogikan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar Al-qur'an dengan baik. Untuk mempertegas isi ceramah perhatikan intonasi, mimik wajah dan lain sebagainya.

b) Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengandung unsur demokratis, sebab semua siswa dapat mendayagunakan kemampuannya atau ide-idenya untuk berpendapat dalam menghadapi sebuah permasalahan. Peran guru disini sebatas memfasilitasi dan memandu jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Salah satu kesukaran dalam menggunakan metode diskusi adalah dalam hal memilih topik yang cocok. Apabila topik yang akan didiskusikan oleh siswa itu menuntut sebuah penilaian atau menyangkut penafsiran dan pemilihan, maka metode ini sangat cocok

²⁸ *Ibid.*, hal. 80.

sekali. Terlebih lagi untuk memecahkan masalah-masalah yang tergolong berat.²⁹

Pembelajaran Al-qur'an juga dapat menggunakan metode ini, diantaranya adalah ketika pembelajaran Al-qur'an itu menyangkut tentang pemahaman sebuah ayat. Siswa yang telah mampu berfikir secara lebih konkret, maka metode diskusi ini dapat berjalan dengan baik manakala telah terencana sebelumnya.

c) Demonstrasi

Metode ceramah dan diskusi akan dapat berjalan dengan baik manakala dikolaborasikan dengan metode demonstrasi. Setelah guru menjelaskan hukum-hukum bacaan membaca ayat dengan metode ceramah dan mendorong siswa untuk mendiskusikan salah satu ayat tertentu, maka selanjutnya guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-qur'an sesuai dengan pembahasan pada pelajaran yang telah berlangsung.

d) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dapat dilaksanakan oleh guru dengan membuat pertanyaan secara lisan atau tertulis. Dalam pembelajaran Al-qur'an khususnya dalam belajar membaca ayat, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hukum bacaan atau maksud dari ayat yang telah dibaca siswa. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat mendorong dan merangsang siswa untuk

²⁹ *Ibid.*, hal. 85.

berfikir lebih kritis. Sebaiknya pertanyaan dengan bentuk jawaban “ya” atau “tidak” dicegah. Sebab pertanyaan dengan model ini cenderung mengarah kepada kognitif.³⁰

Terdapat beberapa cara lain yang dapat dilakukan oleh guru PAI ataupun guru TPA dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-qur'an, yaitu:

a) Menghafal surat-surat pendek, caranya adalah:

- 1) Guru membacakan surat-surat pendek dan menyuruh siswanya untuk mengikutinya dan dilakukan secara berulang-ulang.
- 2) Siswa disuruh untuk membacanya kembali baik secara bersama-sama atau satu-satu.
- 3) Kemudian guru meminta siswa untuk menghafal surat pendek tersebut.
- 4) Apabila siswa sudah mampu menghafalnya, guru dapat melanjutkan pada surat-surat yang lain.

b) Belajar Mengenal Huruf Al-qur'an (dalam Iqro'), caranya :

- 1) Guru mengajarkan huruf Al-qur'an termasuk tanda bacanya dengan ditulis terlebih dulu di papan tulis.
- 2) Kemudian guru memimpin siswa untuk membacanya bersama-sama atau dengan menggunakan metode klasikal yaitu satu guru berhadapan langsung dengan satu siswa.

³⁰ *Ibid.*, hal. 89.

- 3) Setelah siswa memahami huruf Al-qur'an dan tanda bacaannya, kemudian guru menulis ayat pendek dan guru membacanya dengan pelan-pelan sambil diikuti oleh siswanya.
- 4) Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk membacanya sendiri dan guru memantau agar kesalahan kecil dapat segera dibenarkan termasuk di dalamnya panjang pendeknya.
- 5) Apabila terdapat siswa yang lebih pandai dalam mengenal dan membaca huruf Al-qur'an, libatkan mereka untuk membantu temannya yang belum memahami huruf-huruf Al-qur'an. Setelah itu siswa tersebut mengaji berhadapan langsung dengan guru.
- 6) Setelah semua selesai, guru menjelaskan inti sari atau maksud dari ayat yang telah dipelajari agar siswa dapat memahaminya dan dapat mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Target Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an

Pembelajaran bidang studi apapun diharuskan dapat menyentuh tiga ranah kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik, termasuk di antaranya bidang studi Al-qur'an. Hal ini dimaksudkan agar terdapat keseimbangan antara apa yang dipelajari dengan apa yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diterangkan dalam taksonomi Bloom sebagai wujud tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

a) Ranah Kognitif

Dalam ranah ini terdapat enam tingkatan dari yang paling rendah sampai kepada tingkatan yang paling tinggi, yaitu:³¹

1) Pengetahuan

Merupakan kemampuan untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

2) Pemahaman

Merupakan jenis kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasikan, meng-ekstrapolasi dan menghubungkan diantara fakta-fakta atau konsep yang telah dipelajari siswa.

3) Penerapan

Adalah kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu konsep, hukum, dalil aturan secara tepat untuk diterapkan dalam suatu bidang.

4) Analisis

Merupakan jenis kemampuan untuk menguraikan ke dalam unsur-unsur atau ke bagian-bagian, sehingga jelas susunannya.

5) Sintesis

Merupakan jenis kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur ke dalam bentuk keseluruhan.

6) Evaluasi

³¹ Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 104-107.

Adalah jenis kemampuan untuk memberi keputusan tentang nilai berdasarkan suatu dalil ataupun hukum.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif ini dikembangkan oleh Kratwhol, Bloom dan Masia yang dikutip oleh Nasution, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:³²

- 1) Menerima atau menaruh perhatian, ada kepekaan terhadap adanya kondisi atau gejala dan diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kerelaan, untuk menerimanya atau mengarahkan perhatian.
- 2) Merespons, memberikan reaksi terhadap gejala secara terbuka yang ditampakkan dengan bentuk respons secara diam-diam, bersedia menerima respon, dan merasa terdapat kepuasan dalam menerima respon.
- 3) Menghargai, adalah wujud kepedulian untuk memberikan penilaian kepada suatu gejala yang cukup konsisten. Aplikasi dari rasa menghargai itu dapat diwujudkan dengan menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, dan komitmen terhadap nilai.
- 4) Organisasi, mengembangkan suatu nilai-nilai tersebut menjadi sebuah sistem yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk

³² *Ibid.*, hal. 107-108.

mengkonseptualisasikan suatu nilai dan mengorganisasi suatu sistem nilai.

- 5) Mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan baik sehingga masing-masing individu dapat bertindak secara konsisten.

c) Ranah Psikomotorik

- 1) Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan anatar ciri – ciri fisik yang khas pada masing – masing rangsangan.
- 2) Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinys dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian.
- 3) Gerakan terbimbing: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak - gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- 4) Gerakan yang terbiasa: mencakup kemmpuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak – gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan kompleks: mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.

- 6) Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak – gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) Kreatifitas: mencakup kemampuan untuk melahirkan pola – pola gerak – gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

5. Model – Model Pembelajaran Al-qur'an

Model adalah sebuah kontruksi yang bersifat teoritis dari sebuah konsep. Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an juga terdapat beberapa model, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Model ABJAD atau model alif – ba – ta atau lebih dikenal dengan model Qowā'id Al-Baghdadiyah. Model ini pertama kali ditemukan di Baghdad yang intinya adalah mengawali pembelajaran membaca Al-qur'an dengan mengenalkan huruf hijaiyyah, kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca perkata dan perkalimat. Setelah itu siswa dibimbing untuk membaca surat-surat pendek dalam Al-qur'an, apabila sudah lancar maka dilanjutkan untuk membaca Al-qur'an dari al-baqarah sampai selesai.³³
- b. Model Qirā'ati adalah sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang

³³ Nazid Mazafa, *Model Pembelajaran Membaca Al-qur'an Siswa Kelas I Sekolah Dasar, Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 22-23.

mengedepankan aspek tajwidnya. Model ini pertama kali ditemukan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Pembelajaran model qirā'ati ini tidak semua guru dapat mengajarnya kecuali kalau sudah mendapatkan tashih dari lembaga pusat penyelenggara program qirā'ati atau dari koordinator lembaga yang ditunjuk. Prinsip pembelajaran membaca model qirā'ati adalah membaca Al-qur'an dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan model qirā'ati dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁵

- 1) Sorogan atau individual (privat)
 - 2) Klasikal – individual
 - 3) Klasikal – baca sima'
 - 4) Klasikal Murni
- c. Model Iqra', model ini pertama kali disusun oleh KH As'ad Humam bersama team tadarus AMM Kotagede. Prinsip pembelajaran iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan model iqra ini diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan

³⁴ Hamid Arfan, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-qur'an Dalam Buku Qirā'ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 27.

³⁵ Ibid., hal. 62.

kasroh. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang telah dilakukan ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan historis³⁷ yaitu adalah sebuah pendekatan dalam penelitian dengan menitikberatkan pada aspek sejarah pelaksanaan dan praktek mengajar guru dalam pembelajaran Al-qur'an (TPA).

2. Metode Penentuan Subjek

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan Guru TPA yang telah mengajar membaca Al-qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswanya.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

³⁶ Nazid Mazafa, *Model Pembelajaran*, hal. 29-30.

³⁷ *Ibid.*, hal 47.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal: 102.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁹ Perlu dipahami bahwa observasi tidak hanya dilakukan dengan mata, namun observasi juga dapat dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.⁴⁰ Pengamatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Kondisi ruangan kelas dan lingkungan sekitar sekolah
- 2) Pembelajaran baca Al-qur'an dan iqro' di kelas
- 3) Perilaku siswa-siswi SD N Jurugentong
- 4) Sarana prasarana SD N Jurugentong

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴¹ Wawancara yang dilaksanakan dengan:

- 1) Bapak kepala sekolah Suroso HS. A.Ma, Pd.
- 2) Guru Agama Islam bpk Kohari A. Ma dan bpk. Burhanuddin S.Ag
- 3) Guru TPA yaitu bpk Agus Sutanto, ST, bpk Sobari, bpk Ponimin, dan bpk Irpan Sopian, S,Pd.I
- 4) Sebagian siswa-siswi SD Jurugentong

c. Metode Dokumentasi

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), hal.76.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal: 128.

⁴¹ *Ibid.*, hal: 126.

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa objek yang dapat dilihat, yaitu bersumber dari tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).⁴² Yang menjadi bahan metode dokumentasi ini adalah hal-hal yang menunjang penelitian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis data.

d. Metode Ujian atau Tes⁴³

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode ujian. Yaitu peneliti menguji setiap responden untuk menjawab soal ujian. Dalam hal ini jenis ujiannya adalah ujian membaca Al-qur'an atau iqro. Adapun pelaksanaan ujian dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya guru PAI dan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an.

Untuk menentukan siswa yang diberi tes, digunakan teknik *proportional sampling* atau sampel berimbang. Sampel berimbang adalah penentuan sampel penelitian dengan cara mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok atau tingkatan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok dalam populasi atau tingkatan tertentu. teknik sampel berimbang ini adalah suatu teknik yang selalu dikombinasikan dengan teknik lain yang terkait dengan populasi heterogen.⁴⁴ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, hal: 131.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal : 134.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Terbaru, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal: 129-130.

1. Peneliti mengelompokkan populasi menurut kategori tertentu
2. Kemudian peneliti menentukan besarnya prosentase dari setiap kelompok untuk diambil sebagai sampel penelitian.

Adapun jumlah siswa di SD Jurugentong sebanyak 352 siswa. Kemudian penentuan besarnya prosentase pengambilan sampel adalah sebesar 10 % dari masing-masing tingkatan kemampuan mengaji siswa. Sementara itu pembagian kelompok atau tingkatan kemampuan mengaji siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang masih iqro' jilid I sebanyak 45 siswa. Maka wakil dari kelompok ini untuk menjadi sampel adalah sebanyak 4 siswa.
2. Sebanyak 63 siswa masih jilid II, Maka sampel berjumlah 6 siswa.
3. Sebanyak 57 siswa masih jilid III, Maka sampel berjumlah 5 siswa.
4. Sebanyak 48 siswa masih jilid IV, Maka sampel berjumlah 4 siswa.
5. Sebanyak 52 siswa masih jilid V, Maka sampel berjumlah 5 siswa.
6. Sebanyak 32 siswa masih jilid VI, Maka sampel berjumlah 3 siswa.
7. Siswa yang sudah mengaji sampai pada tingkat Al-qur'an sebanyak 55 siswa, maka yang menjadi sampel sebanyak 5 siswa.

Pembagian kelompok di atas berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam mengaji mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.⁴⁵

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan model induksi yaitu bahwa penelitian yang dilakukan tidak perlu

⁴⁵ Perolehan data diambil dari kartu prestasi mengaji dan dari hasil survey.

berpijak pada teori yang ada namun seorang peneliti langsung terjun ke lapangan. Seorang peneliti giat mengumpulkan data lapangan sehingga seolah-olah segala sesuatu yang berhubungan dengan teori tidak begitu penting lagi.⁴⁶

Disamping itu metode lain yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan metode deduksi yaitu analisis data dengan berdasarkan sebuah teori yang ada.⁴⁷ Teori-teori itu dipadukan dengan data lapangan sehingga akan didapatkan hasil yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini meliputi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan terakhir adalah daftar tabel.

Bagian inti terdiri atas beberapa bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini penulis membagi ke dalam empat bab, dan di masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan maksud dari setiap bab. Pada bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi diantaranya adalah berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan skripsi.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 24-25.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 24.

Kemudian dalam bab II berisi tentang gambaran lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya lembaga pendidikan yang diteliti, dasar pendidikannya, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi, keadaan guru karyawan serta siswa, tata tertib sekolah dan keadaan sarana prasarana lokasi. Kemudian dalam bab III penulisan difokuskan pada pemaparan data hasil temua di lapangan dan analisis data secara singkat dan jelas. Hasil temuan lapangan dan analisis data ini meliputi sejarah awal berdirinya TPA, gambaran umum TPA, upaya guru dalam meingkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi siswa, hasil pelaksanaan program TPA, dan pemaparan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.

Adapun dalam bab IV sebagai bab akhir berisi tentang simpulan, saran saran dan kata penutup. Kemudian setelah itu dilengkapi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan tema penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM SD NEGERI JURUGENTONG

A. LETAK DAN KEADAAN GEOGRAFIS

SD Jurugentong adalah sebuah Sekolah Dasar yang berada di kampung Jurugentong Kelurahan dan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara SD Jurugentong adalah kampung Karang Sari
2. Sebelah Selatan SD Jurugentong adalah kampung Jurugentong RT 10
3. Sebelah Timur SD Jurugentong adalah kampung Jeruklegi
4. Sebelah Barat SD Jurugentong kampung Jurugentong RT 08

Letak SD Jurugentong sangat strategis dan dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat luar ataupun masyarakat yang berada di sekitar lingkungan SD. Hal ini disebabkan keberadaan SD Jurugentong berada ditengah-tengah jalan utama yang menghubungkan dengan Kotamadya. Di sebelah barat kurang lebih 100 meter adalah Jl. Gedongkuning dan di sebelah utara kurang lebih 200 meter adalah Jl. Janti, di sebelah Selatan adalah Jl. Wonosari dan di sebelah timur adalah Ring Road Timur.

Suasana di sekitar SD merupakan kawasan ramai dengan warga setempat. Mayoritas warga sekitar merupakan pendatang dari berbagai daerah, seperti Medan, NTT, Purwokerto, Bogor, Wonosari, Klaten, dan kota-kota lainnya serta dengan penduduk asli setempat. Rata-rata ekonomi kehidupan di sekitar SD Jurugentong adalah menengah ke atas. Walaupun ada penduduk yang

berekonomi lemah namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Hal ini dapat dilihat dari bangunan rumahnya yang bagus dan sudah permanen. Hampir tidak ditemui penduduk yang memiliki rumah dengan dinding non permanen atau dari bambu.

Keberadaan SD Jurugentong di daerah pinggiran ini merupakan jawaban dari keinginan warga Jurugentong dan sekitarnya untuk dapat memiliki Sekolah Dasar. Sebab jaraknya dengan SD yang lain jauh, sehingga hal ini menyulitkan warga sekitar kampung Jurugentong apabila ingin menyekolahkan anak-anaknya. Atas inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat di kampung Jurugentong dan bekerja sama dengan pemerintah setempat, maka terwujudlah impian itu untuk mendirikan sekolah dasar dengan nama SD Jurugentong.

Adapun kampung-kampung yang berada di sekitar wilayah SD Jurugentong adalah desa Jurugentong yang terdiri dari beberapa RT, Jeruk Legi, Karang Sari, Ketandan, Tegal Mulyo, Wonocatur, Kanoman, Gedongkuning. Dari beberapa kampung tersebut, tidak sedikit para orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini. Terlebih mulai tahun 2002, mulai menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mendaftar untuk dapat sekolah di sini.⁴⁸

B. SEJARAH BERDIRI DAN PROSES PERKEMBANGANNYA

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 17 November Pukul 12.15 wib

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah yaitu bapak Suroso, HS,A.Ma.Pd diperoleh informasi bahwa SD Jurugentong ini berdiri pada awalnya atas kerjasama dengan pemerintah setempat dengan masyarakat yang menginginkan keberadaan sekolah dasar di wilayah tersebut. Sejak diresmikannya SD tersebut, telah mengalami berbagai pembenahan dan juga perbaikan walaupun secara bertahap. Dan selama ini telah menapaki beberapa tahap pergantian kepala sekolah, yaitu:⁴⁹

1. Ibu Sunarsih, pada saat sebelum diangkat menjadi kepala sekolah, beliau terlebih dahulu diangkat sebagai pengampu di SD Jurugentong ini sejak dari awal berdirinya SD ini.
2. Selanjutnya dikepalai oleh Drs Santoso Rahayu. Pada saat beliau menjabat, terjadi penurunan dari segi kualitas dan hasil pendidikan di SD ini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya dan semakin minimnya prestasi yang diraih.
3. Kemudian dilanjutkan oleh pemimpin yang baru yaitu Bapak Drs. Suherman. Pada masa inilah banyak sekali kemajuan yang terjadi dari berbagai hal diantaranya adalah semakin bertambahnya kegiatan ekstrakurikuler, bertambahnya jam-jam les dan semakin meningkatnya disiplin guru dan karyawan. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SD Jurugentong dari tahun 2001-2005.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 17 November Pukul 12.15 wib

Pada masa kepemimpinan beliau terjadi perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan dari segi fasilitas dan kegiatan kependidikan diantaranya ditandai dengan bertambahnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah: pencak silat, TPA, pramuka, drum band, komputer, dan kegiatan intrakurikuler yaitu seni lukis, les bahasa Inggris dan seni tari. Walaupun pada awal bertambahnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler ini banyak siswa yang mengeluh dan dari para orang tua yang merasa kasihan dengan putra-putrinya dengan alasan kecapekan, namun atas kegigihan dan ketegasan dari beliau pada akhirnya semua kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terasa lebih bermanfaat. Sehingga para orang tua wali siswa semakin yakin dan percaya terhadap keberadaan SD ini.

4. Pada tahun 2005 terjadi pergantian pemimpin yaitu oleh Ibu Marsilah. Pada saat beliau menjadi kepala sekolah, tidak begitu tampak kemajuan yang dapat disampaikan sebab hanya sekedar menjalankan kewajiban dan rutinitas. Beliau menjabat menjadi kepala sekolah tidak sampai 1 tahun.
5. Kemudian pada tahun 2005 kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Suroso, HS.A.Ma.Pd sampai sekarang. Pada masa kepemimpinannya juga terjadi perkembangan yang pesat yaitu dari segi fisik bangunan dan dari segi kegiatan sekolah baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk dapat meningkatkan efisiensi kerja, beliau

dengan tegas berani menambah personil Guru Tidak Tetap dan Pegawai Tidak Tetap (GTT/PTT) dari berbagai latar belakang pendidikan. Bahkan apabila dibandingkan antara jumlah pegawai tidak tetap dengan pegawai negerinya, maka jumlahnya jauh lebih besar. Hal ini dimaksudkan untuk dapat membantu dan manjadi motor penggerak kemajuan SD Jurugentong, sebab mayoritas tenaga pegawai yang sudah berstatus negeri sudah berusia agak lanjut s/d lanjut.

SD Jurugentong adalah termasuk SD yang berprestasi dan terakreditasi A. Selama beberapa tahun terakhir, SD ini telah mampu menunjukkan kiprahnya sebagai SD yang berpotensi dalam setiap ajang perlombaan baik yang diadakan tingkat gugus, kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional. Adapun prestasi-prestasi yang telah diraih selama lima tahun terakhir ini adalah sebagai berikut:

TABEL I
Daftar Prestasi Siswa SD Jurugentong
Tahun 2003 – 2008⁵⁰

No	Nama	Bidang	Thn	Urutan	Tingkat			
					Nas	Prop	Kab	Kec
1	Martin Sunarti	Juara Mapel dan MTQ	2003	I & II		V	V	
2	Kelas IV	Pesta Siaga Putra	2003	Hrpn I				V
3	Anggar Ratman	Oliympiade MIPA Mapel IPA Dinas P&K	2004	II			V	
4	Group Drumband	Marching Band se Jawa - Bali	2005	I	V			
5	Syaiful Anwar	Lomba Lukis Porseni	2005	II				V

⁵⁰ Data diperoleh dari arsip kepala sekolah

6	Johan	Lomba MIPA	2005	II		V		
7	Fahrudin	Lomba MIPA	2005	Hrpn I		V		
8	Siti Jamilah	Lomba Seni Lukis Keagamaan Putri	2005	I				V
9	Yulia Rukmana	Parede Tari Kreasi Baru Lustrum III SD Sokowaten	2005	I				V
10	Anwar Fuadi	Klasemen A Paramanandi	2006	I		V		
11	Ikarez Kedo	Lomba Mengarang Milad PKU Muhammadiyah Berbah Putra	2006	I				V
12	Sandra Praharani N.	Lomba Mengarang Milad PKU Muhammadiyah Berbah Putri	2006	II				V
13	Nugroho	Lomba Lukis Keagamaan Putra MTQ	2007	II				V
14	Titis Aryani,	Lomba Lukis Keagamaan Putri	2007	III				V
15	Devi Primadona	Lomba Menggambar	2007	II				V
16	Sandra Praharani N.	Lomba Menggambar	2007	III				V
17	Nugroho	Lomba Seni Suara Keagamaan	2007	III				V
18	Yulia R, Riska D, Alifah	Lomba Tari Kreasi Baru Kelompok Putri	2007	II			V	
19	Yulia Rukmana	Lomba Tari Tunggal Dies Natalis UNY 43	2007	II		V		
20	M. Zia Ul Haq	Lomba Tartil Qur'an	2007	II				V
21	Dina Dwi Ratna Sari	Olympiade MIPA	2007	III			V	
22	Yulia Rukmana, Viki Aliffya	Lomba tari	2008				V	

23	Desi Ghina	Lomba mewarnai putri	2008	I				V
24	Achmad Hidayat	Lomba mewarnai Putra	2008	I				V

C. DASAR PENDIDIKAN SD JURUGENTONG ⁵¹

1. Visi Sekolah : *“Bertaqwa, Cerdas, Tangkas, dan berwawasan luas”*
2. Misi Sekolah :
 - a) Guru Aktif, kreatif dan disiplin.
 - b) Siswa melaksanakan tugas-tugas wajib dan tugas tambahan dengan selalu berada pada pantauan bapak ibu guru dan wali siswa.
 - c) Siswa disiplin mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya, seperti:
 - 1) membaca, menulis Al-qur'an (TPA), dan kegiatan keagamaan lainnya
 - 2) les bahasa inggris
 - 3) berbahasa jawa dengan baik dan benar
 - 4) menari
 - 5) pencak silat
 - 6) drum band
 - 7) melukis dan mewarnai

⁵¹ Data diperoleh dari arsip sekolah

- 8) kegiatan kepramukaan
 - 9) mengoperasikan komputer
 - 10) mengoperasikan dan menemukan informasi melalui internet
 - 11) mengikuti latihan vokal atau menyanyi lagu agamis
- d) KBM Berjalan sesuai dengan aturan
 - e) Siswa cinta dan gemar membaca buku
 - f) Diadakan pertemuan dengan wali siswa pada setiap awal, tengah dan akhir semester

D. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kelas I dan II (bergantian/slip)⁵²
 - a. KBM dimulai pukul 07.00 wib
 - b. Pasca KBM dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu TPA dan TIK
 - c. Sebelum Pulang, siswa bersama-sama menjalankan sholat dhuhur berjama'ah
 - d. Pukul 12.15 wib siswa dipulangkan
2. Kelas III, IV, V, VI

⁵² Dikarenakan ruang kelas yang baru belum difungsikan, masih dalam tahap pembangunan

- a. KBM dimulai pukul 07.00 wib
- b. Pada waktu tiba sholat dhuhur, bersama-sama berjama'ah di musholla
- c. Pukul 12.45 wib siswa dipulangkan
- d. Pukul 13.30 – 15.30 wib siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- e. Pukul 15.00 wib berjama'ah sholat asar
- f. Pukul 15.30 wib siswa dipulangkan

E. EKSTRAKURIKULER SD JURUGENTONG

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mengenali potensi dirinya. Untuk itulah SD Jurugentong memberikan kegiatan pengembangan diri yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Disamping tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk mengimbangi rutinitas belajar di kelas. Kemudian bertujuan agar siswa tidak cepat merasa jenuh ketika berada di sekolah. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SD Jurugentong adalah: ⁵³

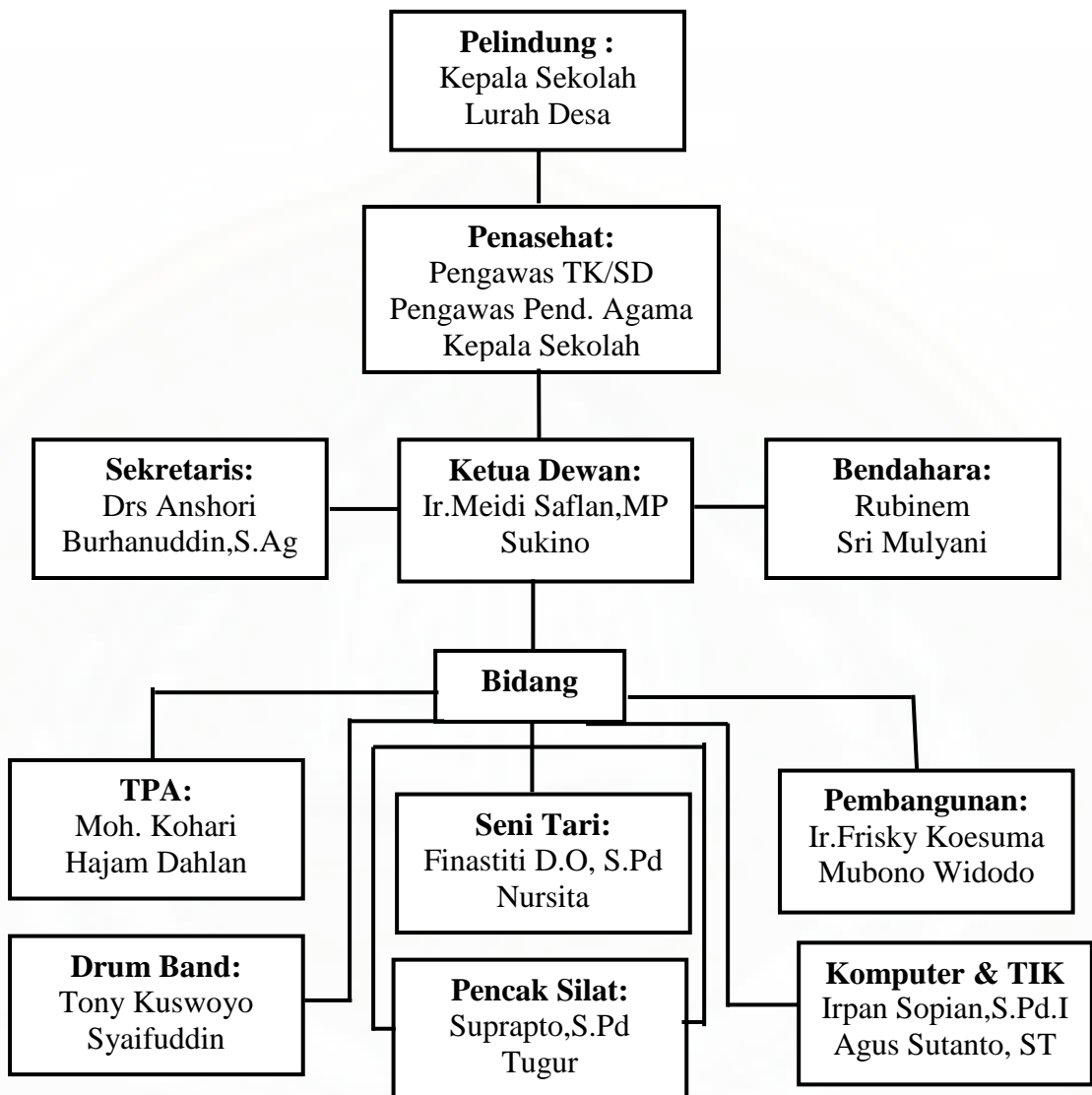
1. TPA
2. komputer
3. internet
4. pencak silat
5. pramuka

⁵³ Data diperoleh dari melihat dokumentasi profil SD Jurugentong pada hari selasa, 18 November 2008, pukul 13.00 wib

6. seni tari
7. drum band
8. pembuatan majalah dinding

F. STRUKTUR ORGANISASI

Sekolahan adalah sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Disamping itu sekolah juga merupakan salah satu contoh organisasi sebab diantara satu dengan yang lainnya saling memiliki keterkaitan dan saling menentukan bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Untuk itulah sebuah lembaga pendidikan yang sudah dikenal oleh masyarakat sudah seharusnya memiliki sebuah keorganisasian yang solid. Organisasi yang telah dibentuk seharusnya sudah dapat melakukan tugas kerjanya agar kepercayaan lingkungan dapat semakin baik. Adapun struktur organisasi yang ada di SD Jurugentong adalah sebagai berikut:



G. KEADAAN GURU, KARYAWAN DAN SISWA

Berdasarkan hasil obeservasi di lapangan dan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang telah diperlihatkan, dapat diketahui formasi guru, karyawan dan siswa yang ada di SD Jurugentong. Adapun selengkapnya dapat diketahui dari tabel berikut ini.

Tabel II Data Pegawai PNS ⁵⁴

No	Nama	L/P	NIP	Tugas
1.	Suroso HS,A.Ma.Pd	L	130494124	Kepala Sekolah
2.	V. Endang Setyowati,A.Ma.Pd	P	130393148	Guru Kelas
3.	Musriyem ,A.Ma.Pd	P	130494308	Guru Kelas
4.	Mardilah,A.Ma.Pd	P	130482148	Guru Kelas
5.	Y. Sartini,A.Ma.Pd	P	130566835	Guru Kelas
6.	Sri Mulyani,A.Ma.Pd	P	130654915	Guru Kelas
7.	Suprih Mulyatiningsih,A.Ma.Pd	P	130740948	Guru Kelas
8.	Muhammad Hatta, S.Pd	L	130844242	Guru Kelas
9.	Kastinah,A.Ma.Pd	P	131174495	Guru Kelas
10.	Moh. Kohari,A.Ma	L	130773328	Guru PAI
11.	Ngatiyem,A.Ma.Pd	P	131738414	Guru Kelas
12.	F.M. Danis Wuryaningsih	P	490041282	Guru Kelas
13.	M. Burhanudin Sanany, S.Ag	L	150355178	Guru PAI
14.	Mujiono	L	130741216	Penjaga Sekolah

Tabel III Guru / Pegawai Tidak Tetap ⁵⁵

No	Nama	L/P	Pendidikan	Tugas
1.	Ari raharja	L	SPBMA	G. Pramuka
2.	F. Prakosa	L	Sar Mud	G. Lukis

⁵⁴ Data diperoleh dari arsip sekolah

⁵⁵ *Ibid.*

3.	Tony kuswoyo	L	S1	G. Drum Band
4.	Syafrudin	L	S1	G. Drum Band
5.	Agus Sutanto, ST	L	S1	G. TIK & G. TPA
6.	Irpan Sopian, S.Pd.I	L	S1	G. TIK, G. Internet, G. TPA
7.	Suprpto	L	Sar Mud	G. Pencak Silat
8.	Deni Artanti, S.Pd	P	S1	G. Kelas
9.	Finastiti D.O, S.Pd	P	S1	G. Seni Tari
10.	Sulistyawati, S.Pd	P	S1	G. Bahasa Inggris
11.	Artha Ruci, S.Pd	P	S1	G. Bahasa Inggris
12.	Sri Astuti, S.TP	P	S1	G. Kelas
13.	Marjudin	L	Mhs. UIN	Tata Usaha ,G. TPA
14.	Ponimin	L	Mhs	G. TPA
15.	Sobari	L	Mhs. UIN	G. TPA
16.	Eftri hartosusilo	L	DIII	G. Penjas
17.	Krismantoro	L	S1	Guru PAP
18.	Yulia Sri Hariningsih	P	S1	Guru PAK

Adapun pengelompokkan kelas untuk masing-masing tingkatan terbagi menjadi 2 kelas, sehingga untuk masing-masing kelas terdiri dari kelas A dan kelas B. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan terkadang jumlah siswa bertambah

sebab terdapat beberapa siswa pindahan dari sekolah lain. Perincian jumlah siswa seluruhnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV Data Siswa⁵⁶

NO	KELAS	JUMLAH SISWA				
		2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1.	I	60	56	54	69	54
2.	II	58	61	55	56	62
3.	III	48	62	61	60	55
4.	IV	35	44	61	63	63
5.	V	30	35	44	64	57
6.	VI	38	30	37	39	61
JUMLAH		269	288	312	351	352

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI terdiri atas 2 guru yang sesuai dengan bidang keahliannya untuk mengajar Agama Islam, sedangkan untuk guru TPA terdapat beberapa guru yang bukan berasal dari jurusan kependidikan. Hal ini disebabkan pada awal berdirinya ekstrakurikuler tenaga guru TPA diambil dari pengajar TPA di masjid-masjid sekitar SD Jurugentong. Sehingga tanpa melihat asal pendidikannya, kepala sekolah

⁵⁶ *Ibid.*

langsung memutuskan untuk segera diadakannya program TPA yang sampai saat ini masih berjalan.⁵⁷

Tabel V Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Nama	TTL	Pendidikan
1	Moh. Kohari,A.Ma.Pd	Bantul, 23 Maret 1954	D2 PAI
2	Burhanuddin,S.Ag	Bantul, 14 September 1970	S1 PAI

Tabel VI Guru Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA)

No	Nama	TTL	Pendidikan
1	Irpan Sophian, S.Pd.I	Sukabumi,15 Juni 1980	S1 PAI
2	Agus Sutanto, ST	Bantul, 08 Juli 1975	S1 Teknik Industri
3	Marjudin	Bantul, 2 April 1985	Mhs UIN Fak. Ty/PAI
4	Ponimin	Sleman, 22 Juni 1978	Mhs STAIMS Ty/PAI
5	Sobari	Bantul, 5 Juli 1984	Mhs UIN Fak Dy/SKI

H. TATA TERTIB SEKOLAH SD JURUGENTONG

Agar para siswa terbiasa dengan hidup tertib dan teratur ketika berada di lingkungan sekolah, maka tata tertib telah ditentukan oleh Dinas P dan K Kecamatan Banguntapan, karena SD Jurugentong adalah sekolah yang berstatus negeri. Peraturan-peraturan itu dibuat agar siswa dapat membiasakan diri hidup secara disiplin, sehingga nilai-nilai yang baik itu akan mempribadi

⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI (Bapak Kohari) pada hari Selasa 18 November 2008 pukul 13.02 wib.

dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun dimanapun berada. Adapun peraturan yang telah ditentukan itu adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Masuk Sekolah

- a) Siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b) Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing – masing, kemudian keluar kelas.
- c) Siswa yang mendapat tugas jaga / piket harus hadir lebih awal.
- d) Siswa yang sering terlambat harus diberi teguran.
- e) Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahukan sebelum atau sesudahnya, secara lisan atau tulisan.
- f) Guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa ijin.

2. Masuk Kelas

- a) Siswa harus berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi.
- b) Ketua kelas menyiapkan barisan.
- c) Siswa masuk kelas satu persatu sambil bersalaman dengan gurunya dengan tertib dan duduk di tempatnya masing – masing.
- d) Guru memeriksa kerapian, kebersihan dan kesehatan siswa satu persatu, kuku, kerapian rambut, kerapian dan kebersihan baju dan sebagainya.

3. Di dalam Kelas

- a) Berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa.
- b) Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai.

⁵⁸ Data diperoleh dari data dinding yang ditempel di setiap kelas

- c) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak masuk ke dalam papan beserta alasan kenapa tidak masuk.
- d) Pada saat pelajaran berlangsung siswa harus tetap tertib, tidak boleh ribut, bercanda atau melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- e) Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.
- f) Guru juga tidak diperkenankan meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung, walaupun siswa sedang mengerjakan tugas.

4. Waktu Istirahat

- a) Pada saat bel istirahat berbunyi, siswa keluar dengan tertib.
- b) Guru keluar kelas setelah semua siswa keluar.
- c) Siswa tidak boleh berada di kelas ketika istirahat.
- d) Selama istirahat siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin.
- e) Pada saat bel masuk berbunyi (setelah istirahat) siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk dengan tenang di tempatnya masing – masing.
- f) Guru sudah berada di kelas lebih dahulu menjelang bel masuk berbunyi.

5. Waktu Pulang

- a) Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir ditutup dengan do'a.
- b) Guru memberikan nasehat – nasehat, mengingatkan tentang tugas – tugas pekerjaan rumah dan sebagainya.
- c) Siswa keluar kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya.

I. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu bagian penting bagi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pengertian dari sarana adalah perlengkapan atau peralatan yang menunjang terlaksananya program pembelajaran baik di kelas maupun di luar secara langsung, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah perlengkapan pendidikan yang secara tidak langsung dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dan program pendidikan, contohnya adalah taman sekolah, kantin, jalan menuju ke sekolah dan fasilitas lainnya. Namun prasarana ini juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, hanya cara pemanfaatannya saja yang berbeda.

SD Jurugentong sebagai lembaga pendidikan yang berstatus negeri, dalam proses pembelajarannya sangat memerlukan sarana dan prasarana. Hal ini dalam rangka untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal. Sarana dan prasarana yang berada di SD Jurugentong ini ada yang berasal dari subsidi pemerintah dan juga berasal dari iuran dari orang tua atau wali siswa.⁵⁹

1. Kondisi Gedung

Saat ini bangunan fisik SD Jurugentong sangat baik, rapi, sebab belum lama ini SD ini telah merenovasi dan menambah gedung baru. Proses renovasi dan pembangunan ini dilaksanakan secara bertahap. Adapun dana pembangunan diperoleh dari bantuan pemerintah berupa DAK (Dana Alokasi Khusus) dan juga dari sumber yang lain. Selain diadakan

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suroso HS, A.Ma.Pd pada hari Sabtu 15 November 2008, pukul 09.00 wib di kantor SD Jurugentong

rehabilitasi dan pembangunan gedung, SD ini juga telah mendapat berbagai keperluan pembelajaran diantaranya media pembelajaran lengkap, buku-buku bacaan perpustakaan dan 1 unit komputer *branded* dari pemerintah melalui program DAK. Adapun jenis-jenis ruangan atau bangunan yang ada di SD ini adalah sebagai berikut:

Tabel VII Jenis Ruangan di SD Jurugentong⁶⁰

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	2 kelas belum difungsikan, masih dalam tahap rehab (baik)
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Kurang terawat, belum difungsikan lagi
5.	Musholla	1	Baik
6.	Tempat wudhu	11	3 kran mati dan 8 buah baik

3. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer di SD Jurugentong sudah cukup baik, sebab struktur bangunannya sudah permanen dengan lantai keramik putih dan langit-langitnya sudah tertutup dengan eternit. Di dalamnya terdapat komputer sebanyak 10 unit dengan fasilitas internet dan sudah dapat difungsikan semuanya dengan baik. Untuk mengurangi panas, di dalam

⁶⁰ Data diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan mendalam di lapangan

laboratorium ini juga sudah terpasang 1 unit AC dan 3 buah kipas angin duduk. Kipas angin ini digunakan apabila daya listrik tidak mencukupi pada saat semua komputer dihidupkan bersamaan dengan AC. Adapun jaringan internet saat ini menggunakan jaringan speedy dengan kapasitas *bandwith*-nya adalah 512 Mbs. Komputer yang digunakan sebagai server utama berada di meja guru dan hanya diperbolehkan digunakan oleh guru-guru saja, sedangkan komputer yang dapat digunakan oleh siswa sebanyak 9 unit.

4. Kamar Kecil

Jumlah kamar kecil di SD ini menurut penyusun berdasarkan hasil observasi yaitu 3 buah bagi siswa yang berada di lantai dasar, 1 untuk siswa yang berada di ruang lantai atas ditambah dengan untuk guru atau karyawan dan untuk tamu berjumlah 1 satu. Sedangkan untuk guru dan karyawan yang berada dilantai dasar berjumlah 2 buah. Kondisi semua kamar kecil ini baik dan setiap hari dibersihkan oleh petugas pembersih kamar kecil.

3. Air dan listrik

Air dan listrik merupakan hal yang pokok dan penting bagi warga SD khususnya dalam proses pembelajaran di antaranya untuk melaksanakan ibadah, menyiram taman, membersihkan ruangan, peralatan belajar atau untuk praktek materi pelajaran tertentu yang memerlukan air. Kebutuhan air di SD Jurugentong sudah terpenuhi dengan baik, sebab sudah memiliki 1 buah sumur yang memiliki mata air yang cukup deras.

Begitu pula dengan kebutuhan listrik yang dipergunakan untuk berbagai kegiatan sudah tercukupi dengan baik, sebab SD ini sudah memasang 2 buah meteran dengan daya masing-masing 900 watt. Letak pemasangan meteran berada dilokasi yang berbeda. Untuk unit yang satu berada dilokal barat untuk keperluan penerangan dan laboratorium komputer. Sedangkan satu unit lainnya berada di lokal timur untuk penerangan kelas dan lingkungan yang berada di lokal timur, khususnya untuk halaman.

4. Taman sekolah

Mengenai taman sekolah, SD Jurugentong telah memiliki cukup banyak walaupun belum begitu maksimal dan masih sederhana. Selain itu juga terdapat di belakang sekolah. Jenis taman dalam bentuk pepohonan terletak di depan halaman kelas IV sampai kelas VI dengan ukuran 30 m x 1 m atau di blok timur. Jenis tanaman yang ditanam dan dipelihara di halaman sekolahan berbeda-beda. Selain itu disetiap depan teras masing-masing kelas telah tertanam tanaman hias dalam pot dengan jumlah yang berbeda-beda untuk masing-masing kelas.⁶¹

5. Pagar sekolah

Setiap sekolah pasti akan membuat pagar di sekitar sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan. Karena tidak menutup kemungkinan sekolah merupakan salah satu tempat benda – benda berharga seperti komputer, mesin tik, peralatan untuk praktek para

⁶¹ Data berdasarkan catatan lapangan saat observasi

siswa atau arsip dan surat – surat berharga. Maka sangat tepat jika sekolah membuat pagar untuk menjaga keamanan sekolah.

Adapun di SD Jurugentong sebenarnya sudah membuat pagar dalam bentuk dinding pembatas dengan wilayah lain. Tinggi pagar masing-masing lokal berbeda. Untuk lokal yang berada di sebelah barat telah dibuat pagar dari tembok setinggi 1 meter dan ditambah dengan besi setinggi \pm 1,5 meter. Kemudian untuk lokal timur dibuat dengan dinding tembok setinggi 3 meter dan dilengkapi dengan pintu gerbang dari besi. Selanjutnya di belakang sekolan telah berdiri pagar dengan tembok setinggi 2,5 meter dan termasuk pagar yang masih baru.

6. Halaman sekolah

Luas halaman SD Jurugentong yang terletak di lokal barat adalah \pm 30 m x 6 m. Sedangkan untuk halaman yang berada di lokal timur adalah \pm 30 m x 6 m, ditambah dengan halaman yang terletak di sebelah timur ruang kelas VI dengan ukuran 12 m x 12 m. Kedua halaman yang berada di lokal timur ini digunakan untuk pelaksanaan upacara bendera dan bermain para siswa. Seluruh halaman telah *dikonblok* sejak tahun 2004, dengan dana dari iuran siswa dan ditambah dari dana yang berasal dari RAPBS.⁶²

7. Tempat Parkir

Tempat parkir di SD Jurugentong sudah ada dengan ukuran 21m x 1,25m yang terletak di lokal barat. Tempat parkir ini digunakan sebagai

⁶² Data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah

tempat meletakkan motor bagi guru dan sepeda bagi siswa, karena pada umumnya para siswa ketika berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda. Tempat parkir tersebut dibuat sejak tahun 2001. Walaupun tempat parkir ini masih terbilang kurang, namun atas inisiatif dari beberapa guru maka sebagian motor dari guru diparkirkan dilokal timur walau dengan kondisi tidak beratap.

8. Hiasan dinding

Adapun hiasan dinding di SD Jurugentong kelas sudah cukup maksimal, dalam bentuk lukisan hasil karya siswa, kata mutiara, gambar para pahlawan, peta, grafik tempat tinggal siswa, grafik umur, grafik mutasi siswa, grafik pekerjaan orang tua siswa, jadwal pelajaran, kelompok belajar siswa dan sebagainya. Dan semua hiasan dinding tersebut didanai dari sekolah. Hiasan dinding ini sangat berguna yaitu sebagai salah satu media pembelajaran bagi para siswa. Dan disebagian kelas sudah dilengkapi dengan kipas angin untuk mengurangi panas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Disamping itu untuk kelas atas sudah dilengkapi dengan media belajar berupa kerangka tiruan manusia.⁶³

⁶³ Data berdasarkan catatan lapangan saat observasi

BAB III

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

AL-QUR'AN

A. AWAL MULA MUNCULNYA TPA

Pelaksanaan program pengembangan membaca dan menulis Al-qur'an di SD Jurugentong Banguntapan Bantul telah dimulai sejak tahun 2002. Selama enam tahun berjalan, TPA yang diselenggarakan oleh SD Jurugentong telah mengalami banyak sekali perubahan. Perubahan ini dapat diketahui dari pergantian guru pengajar, pergantian jam pelaksanaan TPA dan lain sebagainya.⁶⁴

Pada awalnya program TPA dimulai atas inisiatif dari bapak kepala sekolah yaitu bapak Suherman. Gagasan untuk segera menambah kegiatan ekstrakurikuler ini disetujui oleh semua guru terutama guru PAI yang waktu itu adalah bapak Kohari, A.Ma. Ag. Selanjutnya kepala sekolah menugaskan kepada guru PAI untuk mencari guru bantu yang berada di sekitar wilayah SD Jurugentong yang diutamakan adalah memiliki kemampuan dan kecakapan dalam membaca al-qur'an. Dan akhirnya dari masing-masing masjid yang telah ditunjuk untuk mengirimkan seorang guru, hanya ditanggapi oleh takmir masjid dari Al-Manar diwakili oleh bapak Irpan Sopian, S.Pd.I dan dari masjid Al-Hakim oleh bapak Agus Sutanto, ST.

⁶⁴ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Kohari pada hari Selasa, 18 November 2008 pukul 13.02 wib

Setelah itu, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-qur'an dilaksanakan dengan dibantu oleh guru TPA tersebut. Selama beberapa kali pelaksanaan program TPA ini, bapak Irpan dan bapak Agus mengusulkan untuk menambah tenaga pengajar, sebab waktu itu banyak sekali kendala yang dialami terutama berkenaan dengan jumlah pengajar dengan jumlah siswa yang tidak sepadan. Kemudian permohonan itu disetujui oleh kepala sekolah dan guru-guru umum lainnya berdasarkan hasil rapat bersama. Akhirnya guru TPA bertambah 3 orang yaitu bapak John Renaldi, Lukluk Muflihah dan Ibu Rosiatin. Untuk menambah pengetahuan agama bagi siswa, maka semua guru TPA sepakat untuk berbagi peran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pembagian tugas menyampaikan materi itu dilaksanakan sebelum mengaji secara privat oleh guru TPA. Setelah menyampaikan materi, kemudian siswa diberi tugas untuk dikerjakan. Selama mengerjakan tugas, siswa mengaji sesuai urutan kartu iqro atau Al-qur'an yang telah disediakan oleh guru sebagai monitoring perkembangan kemampuan mengaji. Adapun pembagian tugas menyampaikan materi pelajaran pada waktu itu adalah sebagai berikut:

Tabel VIII Pembagian Tugas Guru TPA Th 2002 ⁶⁵

No	Nama Ustadz/Zah	Materi
1.	Bapak Irpan Sopian, S.Pd.I	aqidah
2.	Bapak Agus Sutanto, ST	akhlak
3.	Bapak John Renaldi	tarikh/cerita
4.	Ibu Lukluk Muflihah & Ibu Rosiatin,S.Ag	Fiqh

⁶⁵ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Agus pada hari Selasa, 11 November 2008 pukul 07.50 wib

Pada awalnya penekanan program TPA adalah hanya sebatas mengaji saja sesuai dengan petunjuk dari Pemerintah Kabupaten Bantul yaitu tentang program memberantas buta huruf al-qur'an. Dari situlah seluruh guru agama diberikan pelatihan tentang pengelolaan pengajaran al-qur'an. Waktu itu yang mewakili dari SD Jurugentong adalah bapak Kohari yang menjadi guru PAI sekaligus koordinator TPA. Dari hasil pelatihan itu, beliau mencoba menerapkan konsep dari pelatihan itu di SD Jurugentong yaitu tentang metode dan materi baca-tulis alqur'an. Untuk kelas I, II dan III khusus menggunakan iqro' klasikal karangan dari bapak KH. As'ad Humam. Kemudian untuk kelas IV, V dan VI menggunakan kitab Al-Bayani karangan bapak KH. Mujab Mahalli. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengerti arti dari apa yang dibacanya dan merupakan lanjutan program iqro' klasikal.

Penerapan metode dan materi baru tersebut ternyata tidak bertahan lama, sebab program yang dicanangkan terlalu berat menurut guru-guru TPA dan bahkan hasilnya tidak maksimal. Oleh karenanya mereka tetap menggunakan materi sebelumnya dengan ditambah metode BCM dan penekanan pelaksanaan TPA tidak hanya siswa mampu membaca huruf arab namun ditambah dengan penerapan akhlak mulia yang dapat dilaksanakan di mana saja. Di antara akhlak mulia yang ditargetkan adalah:

1. Siswa terbiasa mengucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya.
2. Siswa terbiasa bersalaman dan mencium tangan bapak/ibunya manakala hendak pergi.

3. Siswa terbiasa melaksanakan antri ketika akan masuk kelas, keluar kelas dan wudhu untuk sholat.
4. Siswa aktif melaksanakan kewajiban sholat.
5. Siswa terbiasa bersalaman ketika masuk dan keluar dari kelas.

Dari tahun pertama pelaksanaan program TPA di SD Jurugentong, telah mengalami pergantian dan masuk-keluar guru TPA yang telah resmi diangkat menjadi GTT berdasarkan SK dari kepala sekolah. Dari itulah TPA pada waktu itu banyak sekali hambatan untuk dapat berkembang dengan cepat. Kemudian atas dasar kesibukan dan kepekaan yang kurang dari guru TPA yang ada, maka koordinator TPA yang baru yaitu bapak Irpan Sopian, S.Pd.I membuat sebuah peraturan khusus untuk guru TPA agar lebih disiplin dan tidak memandang remeh terhadap pembelajaran al-qur'an. Oleh karenanya guru (Ibu Lukluk Muflihah dan Bapak John Renaldi) yang sering keluar masuk di SD Jurugentong terpaksa tidak diterima sebagai pengajar ketika beliau melamar untuk mengajar TPA lagi. Selanjutnya bapak Irpan menggantikan peran ibu Lukluk Muflihah dan bapak John Renaldi dengan mencari ustadz baru yaitu bapak Makmur dan bapak Narisan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada saat pergantian kepala sekolah yaitu bapak Suroso HS, telah terbentuk sebuah kebijakan yang sangat baik yaitu keberanian beliau untuk merekrut pengajar baru sebagai guru bantu sesuai dengan bidangnya. Namun saat itu program TPA mengalami masalah lagi yaitu dengan keluarnya guru TPA yaitu Ibu Rosiatin, Bapak Narisan dan bapak Makmur dengan alasan

keluarga dan pendidikan. Maka pada saat itulah bapak kepala sekolah kembali memberikan kewenangan kepada bapak Irpan Sopian untuk mencari guru pengganti lagi. Kemudian tidak lama kemudian beliau merekrut guru baru yaitu bapak Marjudin, Bapak Iman Syaiful Bahri mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan bapak Ponimin seorang mahasiswa STAIMS untuk dapat membantu pelaksanaan program TPA.

Pada bulan Agustus tahun 2007 diangkat guru Pendidikan Agama Islam baru dari lingkungan Depag yaitu bapak Burhanuddin, S.Ag. Beliau adalah guru pindahan dari SD Nglebeng, Banguntapan. Disamping itu guru bantu TPA juga bertambah 1 orang yaitu bapak Sobari seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun sayangnya pada pertengahan bulan Agustus tahun 2008 guru bantu TPA keluar 1 orang lagi yaitu bapak Iman Syaiful Bahri dengan alasan penyelesaian pendidikannya. Sehingga sampai saat ini total guru PAI yang sudah menjadi PNS terdapat 2 orang yaitu bapak Kohari, A.Ma.Ag dan bapak Burhanuddin, S.Ag. Sedangkan untuk guru TPA (GTT) terdapat 5 orang yaitu bapak Irpan Sopian, S.Pd.I, bapak Agus Sutanto, ST, bapak Marjudin, bapak Ponimin, dan bapak Sobari. Dua diantaranya adalah guru yang masih aktif dan konsisten sejak awal berdirinya TPA yaitu bapak Irpan Sopian, S.Pd.I dan bapak Agus Sutanto, ST.

B. Gambaran Umum Pelaksanaan TPA

Program TPA khususnya membaca iqro' atau Al-qur'an telah dirintis dari tahun 2002 dan sampai saat ini masih aktif dilaksanakan. Dalam pelaksanaan

pembelajaran TPA, disampaikan juga materi-materi ibadah, akhlak, dan juga hafalan surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar TPA juga dapat memberikan nilai *plus* bagi siswa yaitu bertambahnya pengetahuan agama pada diri mereka. Sehingga siswa juga dapat melaksanakan ajaran agama di rumah atau dimanapun berada.

Pembelajaran membaca Al-qur'an di SD Jurugentong telah melibatkan peran serta dari guru PAI sebab dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di kelas, guru PAI juga melakukan pembelajaran membaca al-qur'an. Oleh sebab itu walaupun guru PAI tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler TPA, namun terdapat hubungan yang saling melengkapi diantaranya.

Waktu pelaksanaan program TPA ini berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Namun terdapat 1 hari yang digabung antara kelas paralel yang setingkat. Jadwal pelaksanaan program TPA adalah sebagai berikut:

Tabel IX Jadwal TPA ⁶⁶

No	Hari	Pukul	Kelas	Guru	Tempat
1.	Senin	08.00 s/d	II A	P.Agus, P.Sobari,	Musholla
		09.20 wib	& II B	P.Ponimin, P. Marjudin	
		10.00 s/d	I A	P.Agus, P.Sobari,	Musholla
		11.00 wib	& I B	P.Ponimin, P. Marjudin	
2.	Selasa	08.00 s/d	II A	P. Sobari, P.Ponimin,	Musholla
		09.20 wib		P. Marjudin	
		10.00 s/d	I A	P. Sobari, P.Ponimin,	Musholla

⁶⁶ Data diperoleh dari arsip yang telah disimpan oleh guru TPA

		11.00 wib		P. Marjudin	
		11.00 s/d 12.00 wib	III A	P. Sobari, P.Ponimin, P. Marjudin	Musholla
3.	Rabu	08.00 s/d 09.20 wib	II B	P. Sobari, P.Ponimin, P. Marjudin	Musholla
		10.00 s/d 11.00 wib	I B	P. sSobari, P.Ponimin, P. Marjudin	Musholla
		11.00 s/d 12.00 wib	III B	P.Agus, P.Sobari, P.Ponimin, P. Marjudin	Musholla
4.	Kamis	13.30 s/d 15.00 wib	V A &V B	P. Irpan Sopian	Kelas V
5.	Jum'at	13.30 s/d 15.00 wib	IV A & IV B	P. Irpan Sopian	Kelas V
6.	Sabtu	11.00 s/d 12.30 wib	VI A &VI B	P. Irpan Sopian	Kelas V

Khusus untuk hari senin pelaksanaan TPA untuk kelas I dan kelas II digabung, sebab pada hari itu kegiatan TPA tidak ada barengan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pelaksanaan TPA untuk hari senin ini diampu oleh 4 orang guru. Sedangkan untuk hari Selasa dan hari Rabu pelaksanaan TPA dilaksanakan bergantian antara kelas paralel yang masih satu tingkat. Sebab pada hari Selasa dan Rabu ini terdapat berengan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler komputer yang diampu oleh bapak Agus Sutanto, ST yang juga menjadi guru TPA. Oleh karena itu guru TPA berkurang 1 orang, sebab disamping bapak Agus Sutanto juga merangkap menjadi guru komputer untuk kelas I, II dan kelas III.

Sedangkan untuk kelas atas pelaksanaan TPA diampu oleh bapak Irpan Sopian, S.Pd.I sendiri. Pelaksanaan TPA untuk kelas atas ini penekanannya adalah pada pemahaman agama dan pelaksanaan ajaran agama. Porsi untuk membaca Al-qur'an atau iqro' sangat sedikit. Padahal awal mula dibentuknya TPA adalah khusus untuk program baca dan tulis al-qur'an. Alasan mengapa tidak lagi berpacu pada program membaca Al-qur'an dikarenakan antara guru dengan siswa jumlahnya tidak seimbang. Disamping itu menurut beliau guru PAI yang sebenarnya mempunyai tanggungjawab besar tidak lagi bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuan awalnya.⁶⁷ Pada jam-jam pelaksanaan TPA untuk kelas atas ini, guru TPA yang lain yang mengajar TPA kelas bawah tidak dapat membantu dikarenakan mereka terbebani oleh tugas lain. Hampir semua guru bantu yang ada di SD Jurugentong merangkap tugasnya untuk mengurus segala keperluan SD. Surat tugas tambahan bagi guru PNS dan GTT terlampir.

Dari itulah antara guru TPA yang mengajar kelas bawah dengan kelas atas terdapat hubungan yang kurang harmonis, sebab antara guru TPA ini kurang terjalin komunikasi yang intens dalam rangka perbaikan program TPA. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru TPA yang mengajar kelas atas dan kelas bawah kepada siswa tidak dapat diketahui oleh kedua guru tersebut. Namun dalam catatan lapangan penelitian, hal ini sepertinya tidak begitu dipermasalahkan oleh masing-masing guru TPA atau bahkan oleh jajaran staff guru di SD Jurugentong.

⁶⁷ Data berdasarkan wawancara dengan bapak Irpan Sopian, S.Pd.I seorang guru TIK dan guru TPA pada hari rabu tanggal 26 November 2008 pukul 09.25 di lab komputer.

Pelaksanaan TPA kelas I, II dan III dilaksanakan dengan metode iqro' klasikal atau metode privat 1 guru 1 siswa. Terkadang waktu tidak mencukupi untuk dapat menuntaskan semua siswa agar dapat mengaji. Guru TPA yang mengajar kelas bawah selalu mengajar dengan cara menyampaikan materi dulu di depan kelas lalu siswa disuruh menulis, selanjutnya siswa dipanggil oleh guru untuk mengaji langsung. Untuk beberapa kali pertemuan, pelaksanaan TPA diselingi dengan cerita bermain dan menyanyi. Untuk mengatasi kekurangan waktu dalam menuntaskan semua siswa agar dapat mengaji, maka 1 orang guru mengajar membaca Al-qur'an atau iqro' dengan 2 siswa sekaligus.

Dan disaat selesainya program pengajaran membaca Al-qur'an atau iqro', sering kali siswa belum selesai mengerjakan tugas dari guru TPA. Sehingga siswa diberikan pekerjaan rumah untuk dapat menyelesaikan tugasnya bersama teman-temannya sekelompok. Setelah itu untuk kelas III setelah selesai program TPA dilanjutkan dengan sholat berjama'ah yang dipandu oleh ustadz TPA.

C. Upaya Guru PAI dan TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an

1. Pembuatan Rencana Program

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru PAI dan guru TPA agar seluruh siswa SD Jurugentong dapat membaca Al-qur'an saat lulus dari pendidikan dasarnya. Pada akhir tahun 2005 telah disepakati bersama seluruh dewan

sekolah, guru-guru untuk mewajibkan seluruh siswa SD harus sudah tamat iqro' ketika akan masuk kelas V. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an pada tahap berikutnya dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan visi misi sekolah.

Sayangnya program wajib membaca Al-qur'an setelah naik dari kelas IV itu tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebab dukungan dari orang tua wali siswa dan juga guru-guru umum di SD Jurugentong terlihat kurang serius.⁶⁸ Padahal program itu dapat dengan mudah direalisasikan apabila peran serta dari orang tua mendukung. Diantaranya orang tua dapat memberikan les tambahan kepada anak-anaknya dalam membaca Al-qur'an dengan cara mengikutsertakan anak-anaknya pada TPA di kampungnya. Sehingga program TPA di sekolahan dapat menjadi tambahan pembekalan bagi siswa. Namun dalam kenyataannya program tahsin Al-qur'an ini tidak dapat terlaksana dengan alasan-alasan di atas.

2. Pengembangan Metode Yang Dilakukan

Selanjutnya program TPA berjalan lagi seperti pada awalnya. Namun dari beberapa guru TPA mencoba dengan mengubah metode pembelajaran yang monoton dengan diselingi permainan, cerita dan strategi pembelajaran yang dibuat berbeda.

3. Upaya-upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI dan TPA

⁶⁸ Data dari hasil wawancara dengan guru TPA bapak Irpan Sopian, S.Pd.I Pada hari rabu tanggal 26 November 2008 pukul 09.25 di lab komputer.

Untuk mengupayakan agar hasil pembelajaran membaca Al-qur'an meningkat, maka guru PAI dan guru TPA merencanakan programnya sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, diantaranya adalah:

1. Melibatkan siswa yang sudah mahir dalam membaca iqro' atau Al-qur'an untuk mengajari temannya yang belum dapat membaca dengan lancar.
2. Sebelum pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' dimulai, diawali dahulu dengan bercerita atau yang lainnya.
3. Untuk materi hafalan-hafalan surat-surat pendek, guru TPA memandu bacaannya dengan menekankan pada ekspresi wajah atau intonasi suara dengan jelas, agar siswa tidak mudah jenuh dan lebih tertarik pada gaya mengajar guru.
4. Mengurangi hukuman pada siswa yang susah diatur, kemudian mendekati anak yang dikategorikan sebagai *trouble maker* dibimbing secara baik-baik dan diberi pemahaman yang disesuaikan dengan kemampuan memahami penjelasan. Sedangkan pada saat pembimbingan kepada siswa-siswa yang bermasalah ini, siswa yang lain mengikuti pembelajaran seperti biasa.
5. Pemanfaatan buku iqro' menggunakan iqro' yang berwarna atau perjilid bukan gabungan. Sebab dengan warna dan berat yang berbeda, siswa lebih tertarik.
6. Pemanfaatan media pembelajaran komputer (media audio visual) dalam mengajarkan huruf hijaiyyah atau cara membaca huruf arab. Disamping

itu media ini digunakan untuk memutarakan film-film teladan atau kisah-kisah nabi dan sahabat.

7. Mengadakan membaca bersama-sama surat-surat pendek dan bacaan sholat sebelum mengaji dan menyampaikan materi pelajaran TPA.
8. Mengelompokkan siswa menurut kemampuan membaca Al-qur'an atau iqro' dengan diawasi oleh guru TPA, kemudian disaat salah satu membacanya siswa yang lainnya menyimak dan membenarkannya apabila didapati kesalahan.

Hasil kesepakatan rapat ini dibentuk dengan diketahui oleh kepala sekolah. Walaupun dalam pelaksanaannya, upaya tersebut belum dapat dipraktekkan dengan baik namun sedikit banyak telah memberikan pengaruh bagi hasil pembelajaran membaca Al-qur'an atau Iqro' di SD Jurugentong. Kendala yang menghambat pelaksanaan program baru tersebut diantaranya disebabkan berbagai alasan yang saling terkait, diantaranya adalah *monitoring* dan *controlling* dari kepala sekolah dan guru PAI kurang. Hal ini menyebabkan guru TPA yang statusnya masih honorer motivasi dan semangatnya berkurang.

D. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Membaca Al-qur'an

Pembelajaran Al-qur'an di SD Jurugentong bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis dan mencintai Al-qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman serta sesuai

dengan ajaran al-qur'an. Pengujian terhadap proses pembelajaran TPA di SD Jurugentong diantaranya adalah meliputi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, mutlak diperlukan. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya apakah kiranya metode pembelajaran, strategi pembelajaran, upaya yang selama ini diterapkan layak untuk diteruskan atukah harus diganti. Oleh karenanya pengujian tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah dilakukannya upaya-upaya yang baru.

Pretest dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru TPA.⁶⁹ Adapun hasil dari pengujian sebelum upaya-upaya yang baru dilakukan dalam pembelajaran TPA adalah sebagai berikut. Untuk kategori nilai A adalah menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu siswa pada saat membaca Al-qur'an atau Iqro' lancar, sedikit sekali kesalahannya. Untuk kategori B adalah baik yaitu bagi siswa yang dalam membaca Al-qur'an sudah lancar namun masih sering terjadi kesalahan dalam membacanya terutama panjang pendeknya bacaan. Kemudian untuk kategori C adalah menunjukkan hasil membacanya kurang baik yaitu diperuntukkan bagi siswa yang membaca Al-qur'an atau iqro'nya terdapat kesalahan yang cukup banyak dan dalam membacanya terkadang masih dituntun oleh guru. Dan untuk nilai D menunjukkan hasil sangat buruk yaitu bagi siswa yang sama sekali tidak bisa membaca atau

⁶⁹Pengujian dilaksanakan dari tanggal 10-16 November 2008 pada saat pembelajaran TPA di kelas.

mengenal huruf hijaiyyah tanpa dituntun oleh guru dan selalu diingatkan oleh guru.⁷⁰

Tabel X Hasil Pretest Membaca Al-qur'an / Iqro'

No	Nama	Jenis		Spesifikasi		Hln	Hasil
		Iqro'	Qur'an	Jilid	Surah		
1.	Aliya Salsabilla		√		Al-Fill	541	A
2.	Aprelia Nurul Prastiwi		√		Al-Baqarah	135-138	C
3.	Dimas Nabil Saputra		√		Al-Baqarah	125-127	C
4.	M. Fadhil Amr Hasan		√		Al-Baqarah	83-84	A
5.	Sywalitsany Arrasyid		√		Al-Maidah	16-20	A
6.	Ahmad Rizal Nur Cahyo	√		1		17	C
7.	Ahmad Syahnuri	√		1		23	D
8.	Ananta Dwi Listianto	√		1		27	D
9.	Vanda Bagaskara			1		18	C
10.	Ananda Bagus Pratama	√		2		6	D
11.	Anang Ardiantoro	√		2		29	B
12.	Ika Sholihatul Mastiah	√		2		13	B
13.	Meri Maharani	√		2		17	C
14.	Shella Wahyu Aprilia	√		2		10	C
15.	Yoana Virgita Estitama	√		2		9	C
16.	Rindi Ayu Rismayatnti	√		3		20	D
17.	Rizal Nurcahyo	√		3		21	D
18.	Ayuni Nugraini	√		3		6	A

⁷⁰ Penentuan penilaian berdasarkan kesepakatan guru TPA sejak pertama kali didirikan pada tahun 2002

19.	Manggala Yudha	√		3		13	C
20.	Risky Puspita Sari	√		3		14	B
21.	Revin Akbar Devian	√		4		19	B
22.	Rianda Intan Pawesti	√		4		19	C
23.	Galang Romadhon	√		4		13	C
24.	Nigel Dewi Elison	√		4		10	B
25.	Arif Raharjo	√		5		17	B
26.	Doni Pradewa	√		5		18	D
27.	Ikhwanantya Adi Purnomo	√		5		18	C
28.	Ni Ayu Desi Hermiyati	√		5		13	D
29.	Septiara Wulan Sari	√		5		24	A
30.	Andika Farras	√		6		14	C
31.	Angga Ilham Fajar Noer Yudan	√		6		29	D
32.	Angger Eko Rizky	√		6		21	D

Dari hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai A sebanyak 5 siswa, nilai B sebanyak 6 anak, nilai C sebanyak 12 anak dan untuk nilai D sebanyak 9 anak. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh sampel siswa yang di test belum dapat menguasai bacaan Al-qur'an atau iqro' yang diujikan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran orang tua atau keluarga untuk mendidik putra putrinya dalam membaca Al-qur'an sangat berbeda-beda.⁷¹

Selanjutnya, upaya guru TPA dan PAI dalam meningkat kemampuan membaca Al-qur'an dilaksanakan dengan selalu mengadakan koordinasi bersama setelah pembelajaran TPA dilaksanakan. Upaya yang dilakukan

⁷¹ Perolehan data atau informasi berdasarkan hasil wawancara dengan siswa

adalah diantaranya dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran TPA, melibatkan siswa dalam membaca Al-qur'an.⁷²

Setelah diadakan kegiatan perbaikan terhadap upaya guru, dilakukan ujian atau tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam siswa membaca Al-qur'an di SD Jurugentong. Adapun hasil *post test* dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-qur'an yang dilaksanakan dalam pembelajaran TPA adalah sebagai berikut.

Tabel XI Hasil Post Test Membaca Al-qur'an / Iqro'

No	Nama	Jenis		Spesifikasi		Hln	Hasil
		Iqro'	Qur'an	Jilid	Surah		
1.	Aliya Salsabilla		√		Al-Fill	541	A
2.	Aprelia Nurul Prastiwi		√		Al-Baqarah	135-138	B
3.	Dimas Nabil Saputra		√		Al-Baqarah	125-127	A
4.	M. Fadhil Amr Hasan		√		Al-Baqarah	83-84	A
5.	Sywalitsany Arrasyid		√		Al-Maidah	16-20	A
6.	Ahmad Rizal Nur Cahyo	√		1		17	C
7.	Ahmad Syahnuri	√		1		23	D
8.	Ananta Dwi Listianto	√		1		27	D
9.	Vanda Bagaskara			1		18	B
10.	Ananda Bagus Pratama	√		2		6	C
11.	Anang Ardiantoro	√		2		29	A
12.	Ika Sholihatul Mastiah	√		2		13	B

⁷² Upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an bagi siswa dilaksanakan dalam pembelajaran TPA pada tanggal 3 - 8 November 2008 sebagai bagian dalam penelitian.

13.	Meri Maharani	√		2		17	C
14.	Shella Wahyu Aprilia	√		2		10	B
15.	Yoana Virgita Estitama	√		2		9	C
16.	Rindi Ayu Rismayatnti	√		3		20	D
17.	Rizal Nurcahyo	√		3		21	D
18.	Ayuni Nugraini	√		3		6	A
19.	Manggala Yudha	√		3		13	B
20.	Risky Puspita Sari	√		3		14	B
21.	Revin Akbar Devian	√		4		19	B
22.	Rianda Intan Pawesti	√		4		19	C
23.	Galang Romadhon	√		4		13	B
24.	Nigel Dewi Elison	√		4		10	B
25.	Arif Raharjo	√		5		17	B
26.	Doni Pradewa	√		5		18	D
27.	Ikhwanantya Adi Purnomo	√		5		18	C
28.	Ni Ayu Desi Hermiyati	√		5		13	D
29.	Septiara Wulan Sari	√		5		24	A
30.	Andika Farras	√		6		14	C
31.	Angga Ilham Fajar N.	√		6		29	D
32.	Angger Eko Rizky	√		6		21	C

Dengan memperhatikan hasil *post test* tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh hasil A sebanyak 7 anak sehingga mengalami kenaikan sebanyak 2 siswa dari awalnya yang berjumlah 5 siswa. Siswa yang memperoleh hasil B sebanyak 10 siswa yang awalnya berjumlah 6 siswa sehingga mengalami kenaikan sejumlah 4 siswa. Dan untuk nilai C diperoleh sebanyak 8 anak sehingga mengalami kenaikan kemampuan membaca bagi siswa sebanyak 4 siswa. Kemudian nilai D diperoleh oleh 7 siswa, sehingga

mengalami kenaikan kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an sebanyak 2 siswa.

E. Faktor Pendukung pelaksanaan Program Peningkatan

Kemampuan Membaca Al-qur'an

Dalam setiap organisasi yang memiliki visi dan misi, tentunya tidak pernah luput dari segala permasalahan yang menghambat proses kelancaran dalam pelaksanaan kegiatannya. Namun disamping itu juga tidak terlepas dari berbagai persoalan yang mendukung sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan TPA khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' di SD Jurugentong. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-qur'an di kelas.

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan TPA khususnya membaca Al-qur'an atau iqro' adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Jasmani Siswa

Kesehatan menjadi faktor utama dalam kehidupan manusia. Dalam keadaan sehat, manusia dapat melaksanakan aktivitas dengan sebaik-baiknya. Dalam mengikuti kegiatan TPA khususnya membaca Al-qur'an atau iqro, seluruh siswa dalam keadaan yang sehat jasmani, sebab rata-rata siswa SD Jurugentong semua memiliki keluarga yang berkecukupan. Sehingga asupan gizi dan pola makan mereka teratur dan selalu diperhatikan oleh keluarganya. Sesuai dengan hasil

observasi lapangan, banyak dari orang tua siswa yang mengirimkan makanan kepada anak pada waktu istirahat atau setelah pulang sekolah (apabila ada les tambahan). Dan jenis atau menu mereka juga sangat bervariasi dan termasuk memiliki kandungan gizi yang cukup. Oleh karenanya para siswa memiliki berat badan dan kesehatan yang memadai disebabkan dari faktor makanan yang mereka konsumsi setiap hari. Bahkan terdapat banyak siswa yang memiliki tubuh sangat subur dan berat badan seimbang sesuai dengan usia mereka.

Di samping itu seluruh siswa selalu dibimbing untuk selalu berolahraga sesuai dengan jadwal pelajaran olahraga mereka. Olahraga yang sering dilaksanakan adalah jalan santai, voli, lari, sepak bola, badminton dan lompat jauh. Adapun pelaksanaannya olahraga voli, badminton, dan lompat jauh di halaman SD Jurugentong. Sedangkan untuk yang lainnya menggunakan sarana yang telah tersedia di lingkungan sekitar SD yaitu sarana olahraga milik warga setempat.

2. Tingkat Kecerdasan Yang Cukup (tinggi)

Tingkat kecerdasan setiap manusia berbeda-beda. Banyak diantara mereka yang tingkat kecerdasannya cukup, sedang dan tinggi. Rata-rata siswa SD Jurugentong memiliki tingkat kecerdasan yang cukup sampai tinggi. Hal ini terbukti dari beberapa prestasi yang mampu dicapai oleh siswa dalam perlombaan yang diadakan oleh beberapa

instansi baik pemerintah maupun non pemerintah. Prestasi yang dapat dicapai diantaranya adalah lomba MTQ atau yang lainnya.⁷³

3. Keluarga Yang Perhatian

Keluarga adalah bagian terpenting dalam setiap kehidupan manusia. Dari keluarga setiap orang akan belajar berinteraksi dengan lingkungan. Sebab interaksi yang pertama kali dilakukan oleh manusia adalah berasal dari lingkungan keluarga.

Rata-rata orang tua atau wali siswa di SD Jurugentong memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan seringnya orang tua wali mengirimkan makanan kepada putra-putrinya disaat istirahat. Disamping itu sebagian kecil dari orang tua selalu menunggui putra-putrinya sampai pulang sekolah, terutama untuk kelas I dan kelas II. Selain itu banyak dari siswa-siswi yang ketika berangkat dan pulang selalu diantar dan dijemput oleh orang tua atau keluarganya.

4. Ketersediaan Sarana Pembelajaran Membaca Al-qur'an dan Iqro

Dalam pelaksanaan pembelajaran TPA khususnya membaca Al-qur'an atau Iqro, selalu menggunakan mushaf Al-qur'an dan iqro baik yang perjilid maupun yang gabungan dari jilid 1 sampai jilid 6. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa sebagai berikut.

⁷³ Data prestasi berdasarkan hasil dokumentasi yang tersimpan dalam arsip kepala sekolah

Tabel XII. Jumlah Al-qur'an dan Iqro' ⁷⁴

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Al-qur'an	6 eksemplar	2 agak lusuh, 4 baik
2.	Iqro' gabungan	11 eksemplar	Baik
3.	Iqro' jilid 1	16 eksemplar	Baik
4.	Iqro' jilid 2	11 eksemplar	5 tidak bersampul
5.	Iqro' jilid 3	8 eksemplar	Baik
6.	Iqro' jilid 4	13 eksemplar	2 rusak dimakan kutu
7.	Iqro' jilid 5	7 eksemplar	Baik
8.	Iqro' jilid 6	9 eksemplar	baik

5. Guru PAI dan Guru TPA yang masih muda dan aktif

Guru TPA di SD Jurugentong semuanya masih tergolong muda, semuanya termasuk orang-orang yang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid atau dikampungnya. Sehingga semua guru TPA di SD Jurugentong adalah termasuk ke dalam orang yang banyak dibutuhkan di masyarakat kampungnya. Semuanya berusia di bawah 30 tahun, 2 diantaranya sudah lulus menjadi sarjana muda dan 3 diantaranya masih dalam proses kelulusan. Latar belakang guru PAI dan guru TPA mayoritas berasal dari jurusan pendidikan agama Islam. Hal ini sangat mendukung akan keberlangsungan kegiatan TPA khususnya membaca

⁷⁴ Data berdasarkan pada hasil penghitungan jumlah sarana yang ada di lapangan

Al-qur'an atau iqro'. Di samping itu semua guru PAI dan TPA adalah laki-laki.

F. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-qur'an atau Iqro'

Dalam pembelajaran TPA khususnya program pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' bagi siswa tidak terlepas dari berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru PAI maupun TPA. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-qur'an di SD Jurugentong adalah sebagai berikut:

1. Jumlah guru TPA tidak sebanding dengan jumlah siswa

Perbedaan jumlah populasi antara guru PAI dan guru TPA dengan siswa sangat banyak. Hal ini menyulitkan guru TPA khususnya dalam mengajarkan membaca Al-qur'an di kelas apabila dilaksanakan dengan cara privat atau klasikal. Idealnya untuk pembelajaran model klasikal dengan berhadapan langsung antara guru dengan siswa dalam pembelajaran membaca Al-qur'an adalah 1 guru berbanding dengan 5-7 siswa, Sehingga hasilnya dapat maksimal.

2. Kemampuan guru TPA dan PAI dalam mengelola siswa berbeda-beda

Perbedaan kemampuan guru disini dapat diketahui dari cara membaca al-qur'annya, makhrojnya dan penguasaan siswa ketika berlangsungnya pelajaran membaca Al-qur'an. Perbedaan kemampuan ini dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan atau jurusan

pendidikan yang sedang atau yang telah dijalani berbeda. Disamping itu terdapat perbedaan dalam hal penguasaan emosi guru disaat mengajar. Terdapat 1 guru TPA yang tergolong mudah terpancing emosi, sehingga seringkali guru tersebut membentak-bentak siswa dengan disertai ancaman hukuman. Padahal dalam memberikan pembelajaran Al-qur'an seharusnya kontrol emosi harus diatur dan guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro'. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam penguasaan dan pemahaman terhadap penjelasan dari guru sebab siswa tidak lagi tertekan dengan sanksi yang diberikan oleh guru.

3. Kurikulum TPA belum jelas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Ketidakjelasan ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kemampuan guru PAI dan guru TPA dalam penyusunan sebuah kurikulum yang baik masih tergolong rendah. Disamping itu kurangnya komunikasi antara guru PAI dan TPA dengan guru non PAI. Sehingga hal ini mengakibatkan ketidakfahaman guru lain tentang masalah yang dihadapi oleh guru-guru pendidikan agama.

Kurang jelasnya kurikulum TPA, membuat guru TPA terkadang bingung terhadap materi yang akan di sampaikan pada saat pembelajaran membaca Al-qur'an dan iqro'. Kemudian guru TPA tidak pernah

melakukan pencatatan terhadap materi yang telah atau baru dilaksanakan ke dalam buku administrasi pembelajaran. Sehingga sering kali terjadi pengulangan materi yang sama. Disamping itu berakibat pada metode pembelajaran yang monoton dan kurang terorganisir sebelumnya.

4. Guru TPA terbebani dua pekerjaan dari sekolah yang terkadang waktunya bersamaan.

Faktor ini yang paling sering terjadi, mengingat semua guru baik yang guru PNS maupun guru non PNS memiliki tugas tambahan dari kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan agar proses administrasi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hemat. Namun disatu sisi hal ini mengakibatkan konsentrasi guru terpecah, sehingga berdampak pada pembelajaran di kelas yang kurang maksimal. Hal ini diperparah dengan adanya jadwal yang berbarengan dengan jadwal ekstrakurikuler yang lain atau penyelesaian administrasi oleh bagian tata usaha. Sehingga secara otomatis guru berkurang 2 orang pada saat pembelajarannya pagi hari. Kemudian seringkali guru TPA ijin tidak masuk sekolah dikarenakan beberapa alasan.

5. Kurangnya buku pedoman bagi siswa

Disamping media Al-qur'an dan iqro', di dalam pembelajaran membaca Al-qur'an juga dibutuhkan buku pedoman yang lain diantaranya adalah buku-buku mengenai ringkasan materi TPA dan buku tugas (LKS) bagi siswa. Hal ini dapat menjadi kontrol bagi siswa dalam belajar membaca Al-qur'an atau iqro. Kemudian buku-buku bantuan dari

pemerintah belum dapat diakses oleh siswa disebabkan perpustakaan sekolah yang masih berantakan dan belum dapat difungsikan lagi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dari fasilitas yang ada.

6. Waktu TPA Kurang Efektif

Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-qur'an atau iqro' kurang efektif. Sebab sebagian kelas ada yang masuk pagi dan yang lain masuk siang. Hal ini akan berakibat pada penurunan tingkat konsentrasi bagi siswa ketika mengikuti program ekstrakurikuler TPA. Siswa akan merasa cepat jenuh dan lelah. Kemudian terjadinya perubahan orientasi terhadap TPA, khususnya untuk kelas IV, V dan VI. Untuk kelas atas ini tidak lagi terkonsentrasi kepada belajar membaca Al-qur'an namun berubah menjadi pelajaran layaknya pendidikan agama pada umumnya. Walaupun terkadang masih membahas tentang cara membaca Al-qur'an atau iqro', namun sayangnya intensitasnya kurang.

Terdapat beberapa penyebab sehingga terjadi pergeseran dari metode Al-Bayani ke pembelajaran agama biasa, diantaranya adalah guru TPA yang mengajar ini hanya 1 orang yaitu bapak Irpan Sopian, S.Pd.I. Beliau tidak melibatkan guru TPA yang lain untuk membantu mengajar di kelas TPA siang. Sehingga dengan hanya 1 guru maka tidak mungkin dilaksanakan pelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' secara privat atau dengan metode iqro'.

7. Supervisi yang lemah dari kepala sekolah

Pengawasan dan keterlibatan kepala sekolah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' masih sangat rendah. Penyebabnya adalah tingkat pemahaman agama khususnya dalam membaca Al-qur'an atau iqro' oleh kepala sekolah atau guru non PAI masih tergolong rendah. Kemudian penyebab yang lain adalah sibuknya masing-masing guru terhadap urusannya masing-masing khususnya kepala sekolah yang masih sibuk menyelesaikan administrasi dan pengurusan pelaporan terhadap bantuan DAK dan pembangunan gedung tambahan SD. Disamping itu beliau adalah termasuk orang yang dianggap penting dalam organisasi tingkat cabang dan kabupaten khususnya PGRI. Seringnya beliau keluar untuk mengikuti berbagai rapat mengakibatkan kurang terjalinnya hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan. Kemudian masih rendahnya keberanian dari semua guru untuk menghadapi resiko terhadap upaya yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an yaitu perubahan metode pembelajaran Al-qur'an menjadi metode qirōati.

8. Keterbatasan Dana

Kurangnya anggaran dana yang digunakan untuk kelancaran program membaca Al-qur'an atau iqro' menjadi faktor utama. Sebab dengan keterbatasan itu guru TPA tidak dapat mengikuti berbagai pelatihan manajemen TPA yang dilaksanakan oleh lembaga terkait. Disamping itu sekolah belum berani menambah guru baru khusus untuk

penambahan guru pembimbing membaca Al-qur'an atau iqro. Padahal sebenarnya masih perlu diadakan penambahan guru bantu untuk program ini.

9. Rendahnya Kesadaran Orang Tua Wali Siswa untuk Mendidik Al-qur'an

Orang tua atau wali siswa adalah bagian terdekat dari siswa. Apabila orang tua tidak pernah memperhatikan pola belajar putra-putrinya, maka anak tersebut akan berkembang berdasarkan lingkungan yang lain. Tentu saja akan berdampak buruk bagi anak apabila mereka tumbuh berkembang bukan pada lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar siswa menyatakan bahwa diantara mereka banyak yang tidak mengikuti program TPA dilingkungan tempat tinggalnya. Dan orang tua atau walinya tidak pernah mengajar Al-qur'an pada anak-anaknya. Bahkan terdapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak dapat membaca al-qur'an. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap putra-putrinya.

10. Kurangnya Forum Pertemuan dengan Orang Tua / Wali Murid

Pertemuan 2 pihak yang saling berkepentingan adalah sangat penting untuk diadakan. Fungsinya adalah untuk menjalin komunikasi yang baik diantaranya keduanya. Sehingga segala permasalahan yang terjadi diantaranya dapat teratasi dengan sepengetahuan kedua belah pihak. Demikian pula dalam sebuah lembaga pendidikan, mutlak diperlukan sebuah forum pertemuan antara pihak sekolahan dengan wali

siswa. Supaya permasalahan yang timbul diantaranya dapat segera terselesaikan dengan musyawarah. Namun di SD Jurugentong forum ini jarang sekali dilakukan, padahal dalam agenda kegiatan sebetulnya telah tercantum. Bahkan telah disepakati menjadi visi dari SD ini. Permasalahan rendahnya kesadaran beragama dan rendahnya kesadaran orang tua wali dalam mendidik putra-putrinya sangat perlu untuk didiskusikan bersama agar kesadaran mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anaknya tertanam dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Upaya guru yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an diantaranya adalah:
 - a) Menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' dan dikombinasi dengan metode BCM. Di samping itu dengan menggunakan iqro' perjilid bukan iqro' gabungan.
 - b) Guru PAI dan guru TPA mengadakan pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dan melibatkan sebagian siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-qur'an untuk mengajari temannya yang belum lancar membaca Al-qur'an atau iqro'.
 - c) Mengurangi hukuman secara fisik pada siswa yang sering membuat gaduh di kelas atau siswa yang bermasalah dengan cara pembinaan tersendiri.
 - d) Selalu diadakan tadarus atau membaca bersama-sama surat-surat pendek sebelum pembelajaran TPA di mulai.
2. Hasil pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro' di SD Jurugentong menunjukkan hasil yang cukup baik, sebab terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an atau iqro'.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an atau iqro'.

a. Faktor pendukung:

- 1) Mayoritas siswa di SD Jurugentong berbadan sehat baik sehat jasmani ataupun rohani dan rata-rata memiliki tingkat kecerdasan yang cukup.
- 2) Keluarga siswa yang sejahtera dan penuh perhatian
- 3) Tersedianya fasilitas pembelajaran di SD jurugentong yang cukup.
- 4) Guru PAI dan guru TPA yang masih muda dan aktif.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an :

- 1) Formasi guru PAI dan TPA yang terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah siswa.
- 2) Kurikulum TPA yang tidak jelas.
- 3) Semua guru termasuk guru TPA terbebani dua tugas yang berbeda sebagai tugas tambahan.
- 4) Buku pedoman pembelajaran membaca Al-qur'an bagi siswa kurang (selain Iqro' dan Al-qur'an)
- 5) Waktu pelaksanaan pembelajaran kurang efektif, khususnya untuk kelas IV, V dan VI.
- 6) Pengawasan dan monitoring pembelajaran dari kepala sekolah sangat lemah.
- 7) Ketersediaan dana untuk kegiatan terbatas.

- 8) Rendahnya kesadaran orang tua atau wali siswa untuk memberikan pendidikan tambahan belajar Al-qur'an.
- 9) Forum dialog antara sekolah dengan orang tua wali kurang berjalan dengan baik.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Guru PAI dan Guru TPA agar lebih:

- a) Meningkatkan kompetensinya masing-masing tentang bagaimana mengatur dan mengajar dengan baik. Peningkatan itu dapat dilakukan dengan cara memperbanyak membaca buku-buku tentang pendidikan, atau mengikuti pelatihan-pelatihan terutama pelatihan mengenai pengelolaan TPA khususnya berkenaan dengan peningkatan siswa dalam membaca Al-qur'an atau yang lainnya yang menunjang terhadap peningkatan kompetensi.
- b) Meningkatkan komunikasi antara sesama guru agar semua permasalahan pembelajaran dapat diketahui dan dapat diselesaikan secara bersama-sama.
- c) Selalu berupaya meningkatkan wawasan tentang dunia Islam dan selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa.
- d) Lebih memperbanyak pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap siswa daripada hukuman. Dan dalam menghadapi siswa-

siswa yang bermasalah agar lebih bersabar dan selalu menggunakan pendekatan psikologis dalam mengatasi permasalahannya.

- e) Bekerjasama dengan semua guru yang ada di SD Jurugentong untuk bersama-sama menciptakan suasana yang lebih baik diantaranya adalah melaksanakan tadarusan bersama wali kelas masing-masing di saat akan dimulainya pelajaran perama kali.
- f) Melaksanakan program pembaharuan metode pembelajaran secara berkelanjutan dan dalam waktu yang terus menerus.
- g) Segera ditentukan kurikulum yang sistematis untuk kegiatan pembelajaran TPA.
- h) Perubahan jadwal pembelajaran TPA perlu untuk ditinjau kembali.

2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan mampu :

- a) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap Islam khususnya dalam memahami kitab suci yaitu al-qur'an.
- b) Meningkatkan pengawasan atau supervisi dan selalu berperan aktif terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
- c) Mengatur waktu dengan sistematis agar kegiatan pembelajaran tidak terbengkalai dan selalu terkontrol. Kegiatan rapat-rapat yang sering diikuti di luar jam pembelajaran diharapkan dapat ditinjau kembali.

- d) Membuat jadwal program jangka pendek, menengah dan panjang sehingga semua guru dapat mengetahui program-program yang seharusnya segera untuk dilaksanakan.
- e) Menjalinkan dan meningkatkan kerjasama dengan orang tua wali siswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang positif. Diantaranya dengan diadakannya pertemuan rutin dengan orang tua wali siswa untuk membahas segala permasalahan yang ada.
- f) Penambahan guru TPA khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an secara privat, sehingga jumlah guru dengan siswa dapat berimbang.

3. Kepada Orang tua wali siswa diharapkan untuk :

- a) Meningkatkan pemahaman dan wawasan keIslaman dengan cara mengikuti pengajian-pengajian, membaca buku, majalah atau internet dan lain sebagainya.
- b) Meningkatkan perhatian dan memberikan pembekalan terhadap anak-anaknya dengan agama. Khususnya adalah memberikan pendidikan Al-qur'an terhadap anak-anaknya dengan cara diikutsertakan TPA di kampung nya atau dilaksanakan sendiri.
- c) Memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya terutama ketika bermain di luar rumah dengan selalu memperhatikan pergaulannya dengan lingkungan. Tempatkan anak-anak pada lingkungan yang mendukung terhadap perkembangan kemampuannya.

d) Menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam setiap kegiatan yang positif.

4. Kepada Lingkungan sekitar di SD Jurugentong, diharapkan agar:

a) Mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar di SD Jurugetong dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b) Menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif diantaranya adalah TPA, lomba-lomba ketangkasan, menjalin komunikasi yang baik dan sopan.

c) Mendukung program-program sekolah yang telah direncanakan.

C. KATA PENUTUP

Syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan kekuatan dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini telah disusun dengan segenap kemampuan yang ada dan dengan rasa tawakal kepada-Mu ya Allah. Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Tiada lain kecuali sebuah untaian kata harapan semoga penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun, bagi pembaca dan bagi instansi terkait.

Akhirnya, penyusun hanya dapat mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu perjalanan penyelesaian skripsi ini. Rasa

terima kasih dan doa penyusun ucapkan kepada orang tua dan keluarga yang telah dengan penuh setia dan rasa kasih sayang memberikan dorongan dan semangat. Kepada keluarga besar SD Jurugentong penyusun sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kesediannya memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menjadi bagian dalam keluarga besar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Hamid, “Metode Praktis Belajar Membaca Al-qur'an Dalam Buku Qirā'ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Reineka Cipta, 1998.
- Ash Shabuni, Muhammad Ali, *Indahnya Kerlip Cahaya Al-qur'an*, Bandung: Media Hidayah Publiser, 2005.
- Bahreisj, Hussein, Himpunan Hadits Shahih Bukhari, Surabaya : Al-Ikhlas, 1980.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Chomsatun, “Upaya Ustadz/Ustadzah Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an Baciro”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, 1971.
- Faridl, Miftah & Syihabudin, Agus, *Al-qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1989.
- Fatkurrohman, M. Muna, “Sistem Pengajaran Al-qur'an Pada TPA Al-Muhsin di pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Gym,Aa, *Sebuah Nasehat Kecil*, Jakarta: Republika, 2004.
- Hamzah, Muchotob, *Studi Al-qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Humam, As'ad, dkk., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-qur'an*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan

Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-qur'an LPTQ Nasional di Yogyakarta, Cetakan XII, 2001.

Mazafa, Nazid, "Model Pembelajaran Membaca Al-qur'an Siswa Kelas I Sekolah Dasar, Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Mikamah, Samratul, "Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Bagi Siswa Kelas I, II, III Di SD N Sokowaten Baru, Banguntapan, Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Nuridin, Syafruddin & Usman, Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Popham, W. James & Baker, Eva L, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.

Quthb, Muhammad Ali, *50 Nasehat Rasulullah Untuk Kaum Muda*, Bandung: Mizania, 2007.

Riyadh, Sa'ad, *Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1993.

Zulfison & Muharom, *Belajar Mudah Membaca Alqur'an dengan Metode Mandiri*, Jakarta : Ciputat Press, 2003.

Lampiran I:

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SD Jurugentong
2. Kondisi sekolah baik fisik maupun non fisik
3. Sarana dan prasarana pembelajaran
4. Perilaku sehari-hari guru PAI dan guru TPA serta siswa

B. Pedoman Dokumentasi

1. Kondisi fisik SD Jurugentong
2. Jumlah tenaga pengajar, karyawan dan siswa
3. Struktur organisasi
4. Kegiatan pembelajaran membaca Al-qur'an dan atau iqro' di kelas
5. Kegiatan siswa sehari-hari
6. Tata tertib di SD Jurugentong
7. Keadaan sarana dan prasarana

C. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Jurugentong?
2. Bagaimana sejarah pergantian kepala sekolah dari tahun pertama pengangkatan kepala sekolah
3. Apa saja visi dan misi SD Jurugentong?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SD Jurugentong?
5. Darimana saja sumber dana pembangunan dan untuk kegiatan lainnya?

D. Pedoman wawancara dengan guru PAI dan guru TPA

1. Bagaimana awal mula berdirinya TPA dan bagaimana perkembangannya?
2. Bagaimana pelaksanaan TPA di kelas?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan TPA?
4. Upaya apa saja untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an?
5. Bagaimana kurikulum atau pedoman menyampaikan materi TPA?
6. Media apa saja yang pernah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an?
7. Upaya apa saja yang seharusnya dilakukan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan TPA?

E. Pedoman tes untuk siswa

1. Membaca al-qur'an atau iqro' sesuai dengan kemampuannya sebelum dan sesudah diadakan pembaharuan upaya guru dalam pelaksanaan TPA.
2. Apakah tindakan orang tua dalam membekali ilmu agama dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an.
3. Apakah orang tua marah apabila siswa tidak berangkat TPA.
4. Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada putra-putrinya untuk ikut belajar mengaji atau TPA dikampung.

Lampiran II: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2008

Waktu : pukul 07.50 – 08.15 wib

Lokasi : Halaman depan kelas kantor Kepsek

Sumber Data : Agus Sutanto, ST

Deskripsi data :

Informan adalah guru TPA dan juga guru komputer kelas I s/d III. Beliau aktif mengajar dari tahun 2005. statusnya masih menjadi GTT. Disamping sibuk mengajar di SD Jurugentong, beliau aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di kampungnya di Jolosutro, Piyungan, Bantul. Beliau juga menjadi salah satu anggota yang aktif dalam organisasi kemanusiaan *Episentrum* pimpinan bapak Kamal Firdaus, SH seorang dosen hukum di UMY.

Menurut beliau bahwa TPA yang diselenggarakan adalah buah dari pemikiran dari bapak Suherman saat masih mnejadi kepala sekolah di SD Jurugentong. Pada saat di mulainya TPA pada tahun 2002, beliau bersama bapak Irpan Sopian, S.Pd.I direkrut menjadi salah satu tenaga honorer di SD Jurugentong. Seiring berjalannya program TPA, karena banyak dirasakan kendala diantaranya adalah kekurangan guru TPA, maka beliau mengusulkan untuk menambah tenaga lagi yaitu atas nama bapak John Renaldi Ibu Lukluk Mufklichah dan Ibu Rosiatin. Namun saat ini ketiga guru tersebut sudah tidak lagi menjadi guru di SD ini.

Dalam pembelajaran baca-tulis al-qur'an mereka berbagi tugas dalam menyampaikan materi. Ibu Rosiatin dan ibu Lukluk Muflihah bertugas menyampaikan materi fiqh, bapak Irpan bertugas menyampaikan aqidah, bapak Agus menyampaikan akhlak dan bapak John Renaldi bertugas menyampaikan materi sejarah atau tarikh. Proses pembelajaran dilakukan bersama-sama dalam 1

kelas paralel. Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an adalah iqro klasikal. Jadwal pembelajaran baca al-qur'an adalah pagi untuk kelas I dan II dengan cara slip / bergantian mulai dari hari senin sampai dengan hari rabu. Sedangkan untuk kelas atas, dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran aktif selesai, yaitu pada pukul 13.30 wib sampai dengan pukul 14.30 wib. Setelah itu siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Pada awal pelaksanaan program ekstrakurikuler ini, banyak siswa yang tidak sanggup secara rutin sebab mengeluh kecapekan. Namun atas ketegasan dari bapak Suherman dalam memberikan pemahaman kepada orang tua siswa, apda akhirnya program ekstrakurikuler ini masih berjalan sampai sekarang. Bahkan dari kegiatan ekstrakurikuler sudah dapat membuahkan prestasi yang mengembirakan baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi atau bahkan nasional.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 November 2008

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Suroso, HS,A.Ma.Pd (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SD Jurugentong. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006 dan tinggal di Tangkil, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Beliau mempunyai seorang istri dan 2 putri. Selain menjadi kepala sekolah, beliau juga aktif dalam organisasi PGRI kecamatan Banguntapan. Di sana menjabat sebagai ketua I. Wawancara yang dilaksanakan adalah membahas tentang sejarah berdirinya SD Jurugentong dan sejarah perkembangannya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SD Jurugentong berdiri atas hasil kerjasama antara warga Jurugentong dan juga pejabat pemerintahan setempat. Disamping itu beliau juga telah memberikan penjelasan tentang pergantian kepala sekolah dari awal berdirinya sampai pada tahun 2008 ini. Dalam perkembangannya, SD Jurugentong menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya adalah pemerintah dan juga wali siswa. Upaya ini ditempuh guna mempercepat proses kemajuan. Perkembangan yang paling pesat selama beliau menjabat sebagai kepala sekolah adalah dari segi pembangunan dan kelengkapan sarana prasarana. Disamping itu beliau juga telah merekrut banyak guru bantu untuk mempercepat perkembangan SD.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 18 November 2008

Waktu : 13.02 - selesai WIB

Lokasi : Halaman depan kelas III A

Sumber Data : Moh. Kohari, A.Ma.Ag

Deskripsi Data:

Dalam wawancara yang dilaksanakan bersama guru PAI yaitu bapak Kohari, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan TPA didirikan atas inisiatif dari kepala sekolah yang saat itu dipegang oleh Bpk Suherman. Pada awalnya beliau memerintahkan untuk mencari ustad-ustad TPA yang tinggal di sekitar SD yaitu yang diutamakan menjadi takmir masjid sekitar. Pada awalnya TPA yang diterapkan adalah dengan metode iqro' klasikal untuk kelas bawah dan untuk kelas atas dengan menggunakan metode Al-Bayani. Dan untuk materi pembelajarannya yaitu adalah seputar akhlak mulia disamping itu beliau menyampaikan hal-hal yang menjadi kendala pelaksanaan TPA dari tahun pertama sampai sekarang.

Pelaksanaan metode iqro' klasikal mengalami banyak kendala diantaranya adalah tidak sebandingnya antara jumlah guru TPA dengan siswa yang semakin lama semakin bertambah jumlah siswa yang belajar di SD Jurugentong. Selama beberapa tahun, terjadi banyak pergantian guru TPA, namun yang masih konsisten adalah Bpk Agus Sutanto, ST dan Irpan Sopian, S.Pd.I. Namun atas berbagai kesibukan semua guru, setiap guru TPA yang baru belum pernah diadakan pendidikan kilat oleh mereka yang sudah senior. Namun untuk pemantauan dan pengarahan selalu dilakukan dalam setiap rapat yang dilaksanakan oleh guru PAI dan guru TPA.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2008

Waktu : 11.05 – 11.21 wib

Lokasi : Depan kelas II A

Sumber Data : Burhanuddin, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama islam yang tergolong masih baru yaitu mulai dinas di SD Jurugentong pada tahun 2007 bulan Agustus. Disamping menjadi guru beliau menjadi dewan sekolah dengan menjadi sekretaris dewan sekolah. Beliau aktif mengajar di SD Nglebeng sebelum bergabung di SD Jurugentong. Karena alasan regrouping maka beliau dipindahkan ke SD ini.

Menurut beliau kendala yang dialami dalam program pengembangan baca – tulis al-qur'an adalah terdapat beberapa hal diantaranya adalah:

1. Antara siswa dengan guru tidak seimbang kuantitasnya
2. Kemampuan guru TPA berbeda-beda dan semangat memperbaharui metode juga kurang.
3. Kurikulum TPA belum dibentuk lagi oleh sekolah
4. Kedisiplinan guru TPA kurang.
5. Belum adanya monitoring dari pemimpin sekolahan

Dari serangkaian kendala itu beliau masih merasa bingung apa yang harus dilakukan manakala diantara guru tidak terjalin kekompakan bahkan untuk berkumpul dalam 1 ruang untuk semua guru jarang sekali hanya dapat dilakukan manakala ada rapat. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kantor guru. Sebab guru memilih mengalah dari siswa yang belum mempunyai kelas.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 26 November 2008

Waktu : 09.25 wib

Lokasi : Lab Komputer

Sumber Data : Irpan Sopian, S.Pd.I

Diskripsi data :

Informan adalah seorang guru TIK dan juga merangkap sebagai guru TPA di SD Jurugentong. Beliau bergabung menjadi GTT di SD Jurugentong sejak tahun 2002. Pada awalnya beliau menjadi guru TPA, selanjutnya seiring dengan perkembangan di SD Jurugentong, beliau diberi tambahan mengajar komputer. Beliau termasuk ke dalam guru paling aktif dan selalu berpikir progresif dalam segala urusan mengenai pendidikan atau khususnya manajemen di SD Jurugentong. Oleh karenanya sering kali terjadi konflik antara guru-guru dengan beliau.

Menurut hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa sebenarnya program TPA di SD Jurugentong dapat maju dengan pesat manakala peran kepala sekolah aktif dan selalu mengadakan monitoring dan supervisi terhadap pelaksanaan TPA. Menurut beliau, kepala sekolah saat ini terkesan agak lambat dalam hal perhatian terhadap pentingnya mempelajari al-qur'an apabila dibandingkan kepala sekolah yang sebelumnya (bapak Suherman). Beliau juga menyampaikan bahwa rata-rata guru yang mengajar tidak lagi dapat diajak bergerak cepat menanggapi masalah kemampuan siswa yang masih rendah dalam membaca al-qur'an, sebab mereka sendiri kurang dapat memahami al-qur'an. Disamping itu faktor usia juga menjadi masalah mengapa guru-guru tidak lagi dapat bergerak progresif.

Menurut beliau kendala paling utama dalam pelaksanaan TPA khususnya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an bagi siswa adalah kurangnya keberanian semua guru khususnya kepala sekolah di SD Jurugentong untuk mengadakan perubahan metode dari Iqro ke metode Qiroati. Kemudian kendala

selanjutnya adalah dana yang terbatas bagi pelaksanaan program peningkatan kemampuan membaca al-qur'an. Kemudian belum adanya kesadaran dari masing-masing individu (guru) untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam hal pemahaman agama secara benar. Dan kendala berikutnya adalah belum ada tindakan nyata dari pelaksanaan keputusan peraturan yang ditetapkan bersama yaitu mengenai persyaratan naik kelas V harus sudah dapat selesai iqro.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 27 November 2008

Waktu : 12.30 wib

Lokasi : Musholla SD Jurugentong

Sumber Data : Bpk Sobari dan Bpk. Ponimin

Diskripsi Data:

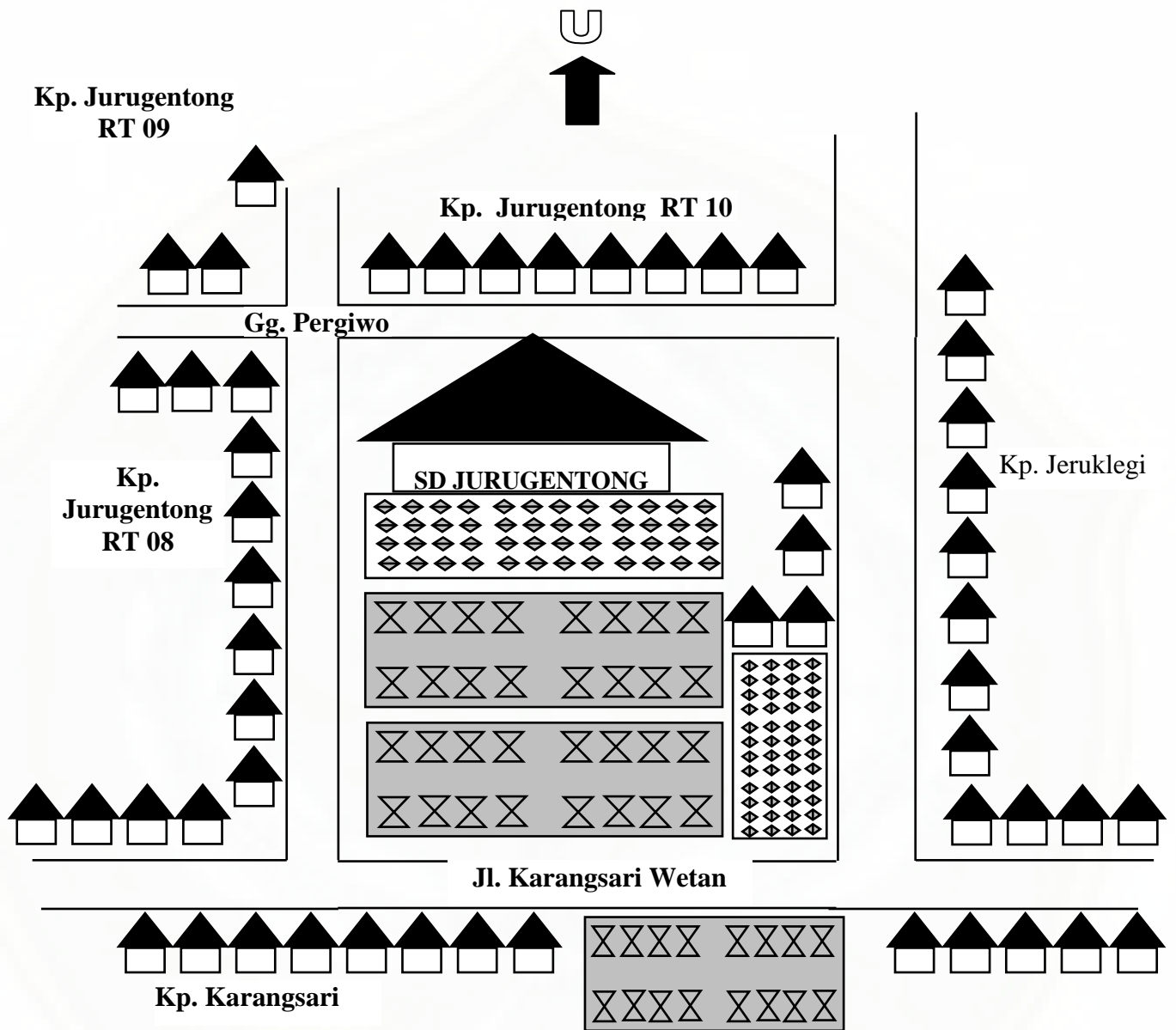
Kedua informan adalah guru TPA SD Jurugentong dan telah mengajar dari tahun 2007. Di samping itu informan merangkap menjadi koordinator perpustakaan .

Bpk Sobari adalah mahasiswa UIN Suankalijaga Yogyakarta Fakultas Adab jurusan SKI. Sedangkan bapak Ponimin adalah mahasiswa STAIMS Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

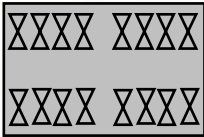
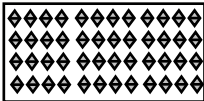

Menurut informan faktor pendukung dala pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an atau iqro' di SD Jurugentong adalah:

1. Tersedianya fasilitas yang cukup baik
2. Jumlah sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup banyak
3. para guru TPA masih muda-muda

Lampiran III: Peta SD Jurugentong



Keterangan:

-  = Sawah
-  = Kebun
-  = Rumah Penduduk

Lampiran IV: Do'a sebelum dan sesudah belajar

DO'A SEBELUM BELAJAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
segala puji hanya milik Allah. Tuhan semesta alam

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Yang menguasai hari pembalasan

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepada Engkaulah kami mengabdikan, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Tunjukkanlah kepada kami jalan lurus

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Yaitu jalan yang telah Engkau berikan kenikmatan kepada mereka

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

Bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula yang menyesatkan.

Do'a Sesudah Belajar

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ

Mahasuci Engkau wahai Allah

وَيَحْمَدُكَ أَشْهَدُ

dengan memuji-Mu Hamba bersaksi

أَنَّ لَإِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau

أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

Hamba memohon ampun kepada-Mu dan hanya kepada-Mulah hamba bertaubat.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dan segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam.

Lampiran V : Dokumentasi foto SD



Foto Gedung SD Blok Timur dan Halaman Upacara Bendera



Foto Gedung Blok Barat dilihat dari lantai atas



Siswa mengikuti pembelajaran TPA di Musholla



Foto Siswa Sedang Mengaji Iqro'



Foto laboratorium komputer



Foto Guru dan Siswa Sedang Dzikir Setelah Sholat



Pertunjukkan Seni Tari SD Jurugentong



Pertunjukkan Nyanyian oleh siswa



Foto Sebagian Guru SD Jurugentong



Foto Kepala Sekolah dalam Wisuda Siswa tahun 2008